

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LAURA KHALILAH
NIM. 150213008

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA DI MADRASAH
ALİYAH NEGERI 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Prodi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

LAURA KHALILAH
NIM: 150213008
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I



Dr. Tarmizi Ninoery, S. Pd. I., M. Ed.
NIP: 197908192006041003

Pembimbing II



Wanty Khaira, S. Ag., M. Ed.
NIP: 19760132014112002

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA DI MADRASAH
ALYAH NEGERI 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu pendidikan

Pada hari/ Tanggal :

Selasa, 26 Januari 2021 M

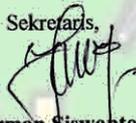
17 Jumadil Awal 1442 H

Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi

Ketua,


Dr. Tarmizi Ninoersy, S. Pd. I., M. Ed
NIP:197908192006041003

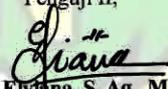
Sekretaris,


Irman Siswanto, S. Pd. I
NUK:201801080819891071

Penguji I,


Wanty Khaira, S. Ag., M. Ed
NIP:19760132014112002

Penguji II,


Evianna, S. Ag., M. Si
NIP:19780624201412001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP:195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laura Khalilah
NIM : 150213008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Laura Khalilah

ABSTRAK

Nama : Laura Khalilah
NIM : 150213008
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MAN 4 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 26 Januari 2021
Tebal Skripsi : 86 Halaman
Pembimbing I : Tarmizi Ninoersy, S.Pd, I., M.Ed.
Pembimbing II : Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosionalnya dengan intelegensi agar mampu menyeimbangkan kehidupan emosi dan sosialnya. Apabila siswa tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal ini dapat menghambat perkembangan emosi dan sosialnya. Berdasarkan observasi awal masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kecedasan emosi siswa yang rendah. Permasalahan penelitian ini “Apakah layanan bimbingan kelompok dapat di pergunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang rendah?”. Bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang rendah dengan pemberian bimbingan kelompok. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-eksperiment* dengan desain *one group pre-test post-test* di analisis dengan statistik non-paramerik menggunakan uji wilcoxon. Subjek penelitian sebanyak sepuluh orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dengan model lingkert. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional pada siswa sesudah diberikannya bimbingan kelompok. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji *willcoxon* dengan $Z = -2.814^b$ dan nilai $sig\ 0,005 < \text{dari } 0,05$ jika nilai $sig < \text{lebih kecil dari } 0,05$ maka H^0 di tolak dan H^a diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di MAN 4 Aceh Besar tahun ajaran 2019/2020.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiWaSallam, keluargadan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Dr.A.Mufakir,.M.A selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.

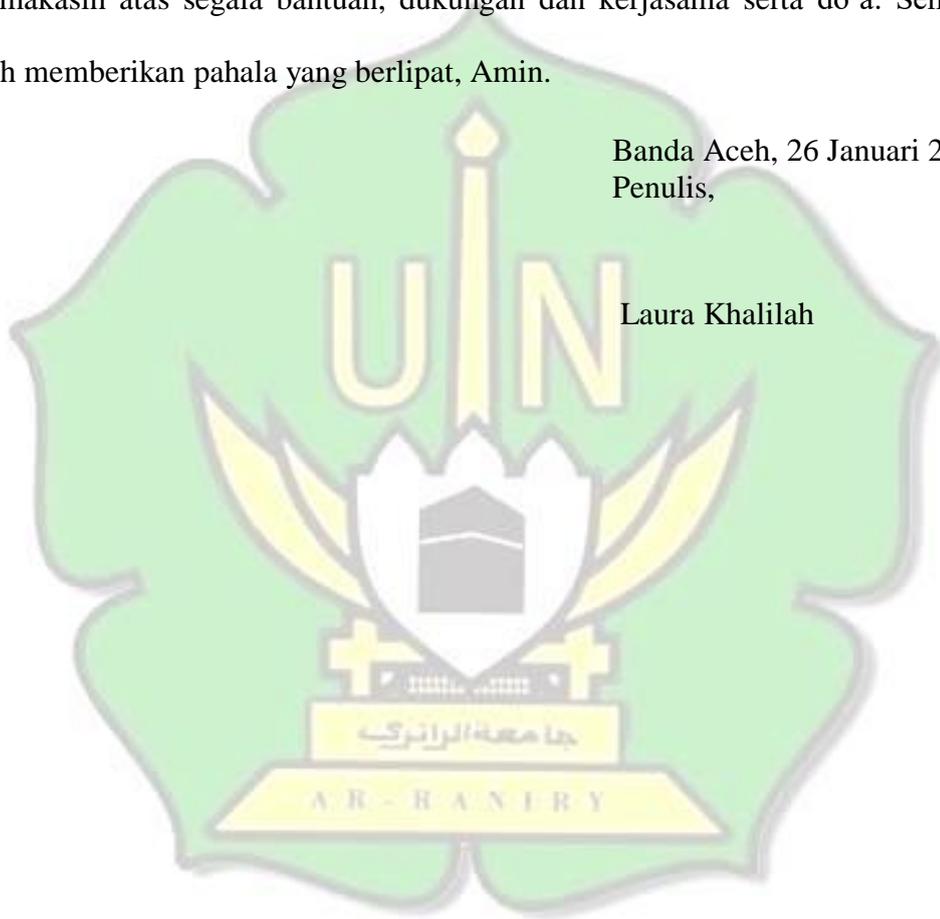
3. Bapak Tarmizi Ninoersy, M. Ed selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
4. Ibu Wanty Khaira, M.Ed selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terima kasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Nuranifah,.S.Ag selaku kepala sekolah MAN 4 Aceh Besar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada Man 4 Aceh Besar.
6. Terima kasih juga kepada Pak Zaini Surya,.S.Agselaku guru BK di MAN 4 Aceh yang telah membantu saya selama penelitian
7. Teristimewa kepada Ayahanda Hadist Benar (Alm) dan ibunda tercinta Roshani keluarga tercinta Iwan Do'a Sempena, Kausara Bise, Masrura Ningsih yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada sahabat terkasih, Putri Atikah, Munirawati, Zuhra Citra Suci terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.

9. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman unit 01, terimakasih atas kerjasamanya selama ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 26 Januari 2021
Penulis,

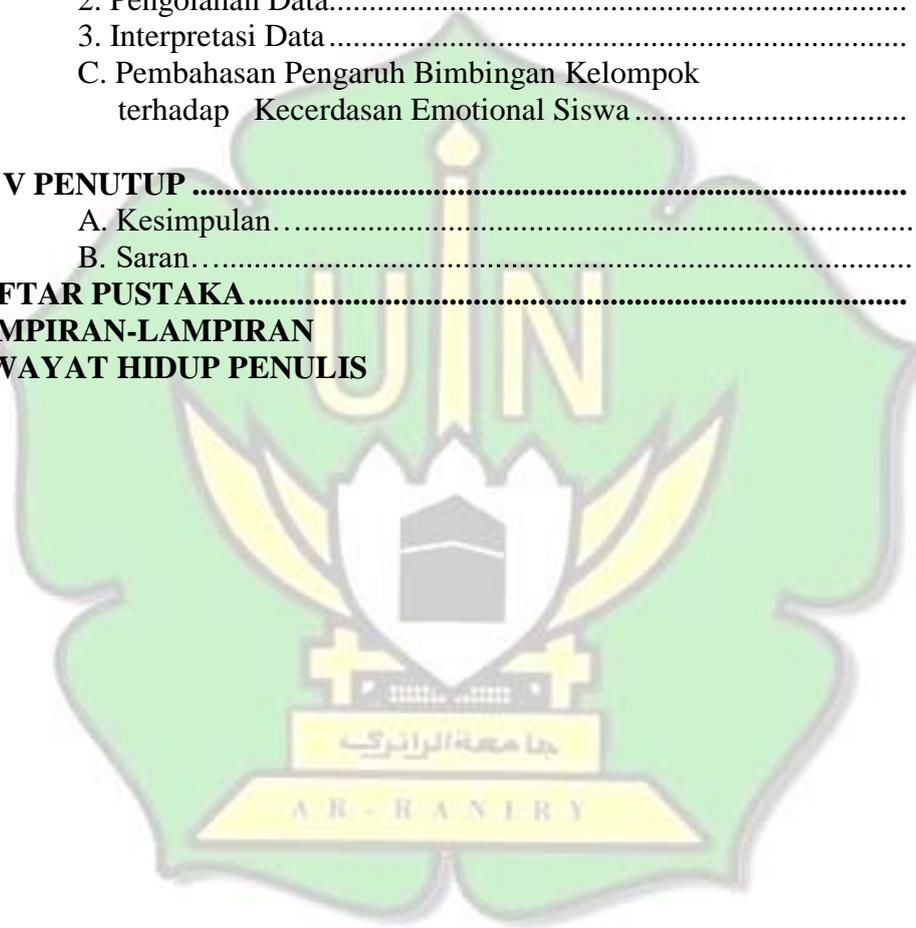
Laura Khalilah



DAFTAR ISI

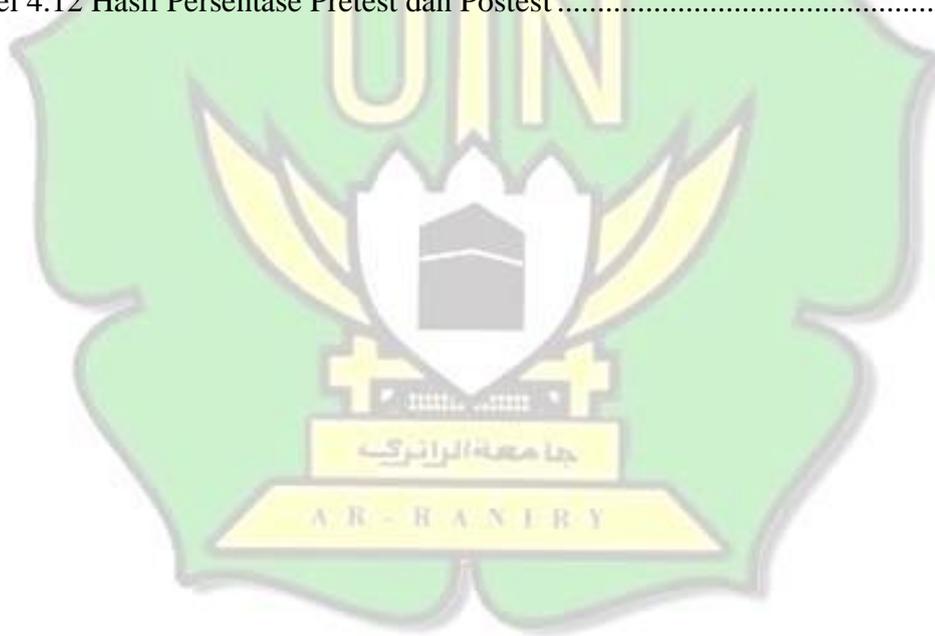
HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Hipotesis	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Definisi Operasional	14
G. Pedoman Penulisan Skripsi.....	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	16
A. Bimbingan Kelompok.....	16
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	16
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	17
3. Komponen Bimbingan Kelompok	19
4. Dinamika Kelompok.....	21
5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	22
6. Tahapan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
7. Teknik Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	28
8. Kelebihan dan kekurangan tehnik bimbingan dan konseling.	33
B. Kecerdasan Emosional.....	35
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	35
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	39
3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	40
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Rancangan Penelitian	45
B. Lokasi, Populasi, dan Sample Penelitian	46
1. Lokasi	46
2. Populasi	47
3. Sampel.....	47
C. Instrumen Pengumpulan Data	49
1. Uji Validitas.....	52

2. Uji Reliabilitas	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Skala	57
E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar	59
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Penyajian Data	63
2. Pengolahan Data.....	75
3. Interpretasi Data	76
C. Pembahasan Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Emotional Siswa	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pola <i>One Group Pretest-Postest Design</i>	46
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X yang ada di MAN 4 Aceh Besar	47
Tabel 3.3 Skor Item Skala Likert	51
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosional	51
Tabel 3.5 Hasil Validitas Item yang tidak Valid.....	55
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional	56
Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Besar	61
Tabel 4.2 Jumlah Total Kelas X –XIII beserta Jumlah Siswa di MAN 4 Aceh Besar.....	62
Tabel 4.3 Skor Pretest Siswa	64
Tabel 4.4 Nilai Instrumen Hasil Penilaian Layanan Bimbingan Konseling	67
Tabel 4.5 Rentang dan Kategori	68
Tabel 4.6 Nilai Kepuasan Siswa terhadap Layanan Bimbingan Kelompok	70
Tabel 4.7 Rentang dan Kategori	71
Tabel 4.8 Skor Postest Siswa MAN 4 Aceh Besar	72
Tabel 4.9 Data Pretest dan Postest Kecerdasan Emosional Siswa.....	73
Tabel 4.10 Kategori Pengelompokan Siswa Pretest dan Postest	74
Tabel 4.11 Hasil Perbandingan Skor Pretest dan Postest	75
Tabel 4.12 Hasil Persentase Pretest dan Postest	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Surat Keputusan (SK) Penunjukkan Pembimbing	85
Lampiran	2. Surat Izin Penelitian	86
Lampiran	3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar.....	87
Lampiran	4. Surat Keterangan Mengadopsi Skala.....	88
Lampiran	5. Skala Kecerdasan Emosional	89
Lampiran	6. <i>Output</i> SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala.....	92
Lampiran	7. Data Skor Pretest dan Postest	93
Lampiran	8. <i>Output</i> SPSS Uji <i>Wilcoxon</i>	94
Lampiran	9. RPL Bimbingan Kelompok	96
	A. Lampiran 9 A RPL Emosional Intelegensi (EQ)	96
	B. Lampiran 9 B RPL Interaksi Sosial	99
Lampiran	10. Materi Kecerdasan Emosional.....	101
	A. Lampiran 10 A Materi Emosional Intelegensi (EQ).....	101
	B. Lampiran 10 B Materi Keterampilan Sosial	104
Lampiran	11. Instrumen Penilaian Hasil Layanan Bimbingan Kelompok	105
Lampiran	12. Instrumen Kepuasan terhadap Layanan Bimbingan Kelompok.....	108
Lampiran	13. Foto Kegiatan Penelitian	110
Lampiran	14. Riwayat Hidup Peneliti.....	111



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam perkembangannya memiliki tugas perkembangan yang mesti di lalui sesuai dengan tahap perkembangannya, khususnya pada usia remaja terlebih dalam hal mengelola emosi dan keterampilan sosial. Sebagaimana Menurut Wirawan batasan usia remajadi Indonesia adalah umur 11-24 tahun.¹ Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja dikarenakan mereka berada dalam tekanan perasaan dan frustrasi. Terkadang ada siswa yang tidak bias menempatkan kemarahannya dengan orang lain. Masa ini di kenal sebagai masa *strom (badai)* dan *stress* (tekanan), dimana ketegangan emosi meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar terutama hormon yang terjadi umumnya pada masa remaja awal.²

Menurut Santrock remaja dikenal juga dengan masa “ mencarijati diri” atau masa “ krisis identitas”. Artinya, mereka belum sepenuhnya mengetahui tentang diri sendiri dan potensi-potensi yang mereka miliki. Peralihan dari masa anak-anak ke remaja akan membawa perubahan dalam biologis, perkembangan kognitif dan perkembangan sosio-emosional yang berbeda dalam keseharian. Sehingga remaja di tuntut untuk bisa mengembangkan kecerdasan emosi mereka baik dari segi mempergunakan dan mengelola macam-macam emosinya dengan tepat. Remaja baru dapat dikatakan berhasil dalam tugas perkembangannya apabila sudah mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Sebagaimana Kartono mengatakan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi kedewasaan seseorang itu dapat di lihat dari kematangan emosinya.

Kematangan emosi atau biasa di sebut dengan Kecerdasan Emosional (EQ) adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh

¹S. Wirawan. Psikologi Remaja . Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002, hal 23.

²Slavin R.E. Education Psychology: *Theory And Practice*. Pearson Education. New Jersey 2000. Sixth Edition. Boston: Allyn And Bacon. hal 11.

yang manusiawi.³ Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan siswa, Seseorang dengan EQ yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku orang lain baik secara positif maupun negatif. Kemampuan ini tentu dapat sangat menguntungkan bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dengan kecerdasan emosional yang tinggi memudahkan siswa untuk bekerja sama satu sama lain, *fleksibel*, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Meskipun seseorang memiliki IQ yang tinggi dan memiliki kualitas pemikiran yang baik, tanpa EQ yang tinggi, sulit bagi orang tersebut untuk menjadi sukses. Sangat diharapkan setiap siswa bias menanamkan kecerdasan emosionalnya dengan baik agar mempermudah siswa tersebut dalam berkembang dan meraih kesuksesan.⁴

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotionallife with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengung kapan-nya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁵ Goleman mengungkapkan ada 5 (lima) wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi

³Santrok.John w. *Masa Perkembangan Anak (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011. hal. 229.

⁴Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Sinar Grafika Off set, 2010), hal. 123.

⁵Agung Priambodo, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa di MTs Ma"arif Bakung*, (Blitar: Udanawu, 2017) hal. 5-6

merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif dan diukur dari *self awareness* yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya, *self management* yaitu merupakan kemampuan menangani emosinya sendiri, *motivation* adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga, *empathy* merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, *relationship management* merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain.⁶

Goleman juga mengatakan Kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan” EQ (*Emotional Quotient*) ini berpengaruh terhadap hubungan sosial individu. Namun pada masa remaja “Masa remaja yaitu masa perkembangan emosi yang tinggi, di mana pada masa remaja ini remaja tidak mampu untuk mengendalikan perasaan dan emosi pada dirinya. Dengan pengendalian emosi yang rendah dapat merugikan diri sendiri bahkan dalam berinteraksi sosial”.⁷

Maka tingkat Kecerdasan emosional sangatlah di perlukan, aspek emosi di dalam diri sendiri yang bisa dikembangkan dan dilatih. Karena kecerdasan emosional itu sudah terdapat dalam setiap diri individu sejak lahir, adapun perkembangannya kecerdasan emosional kita akan terbentuk dengan baik apabila

⁶ Nurnaingsih “bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa” ISS 1412-565X Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011. hal 271-273

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal.42

di latih dan dikembangkan secara intensif dengan cara, metode dan waktu yang tepat.⁸

Oleh karena itu taraf inteligensi (IQ) bukan merupakan satu-satunya factor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berbagai aspek perkembangan pada usia remaja dan kesuksesan dalam akademik, karena ada faktor pendorong lain yang mempengaruhi kesuksesan seseorang. Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan factor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi *frustasi*, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁹

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan adalah yang dilakukan oleh Woro Priatini dkk yaitu dengan judul "*Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah dan Peran Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional*". dengan desain penelitian *cross sectional* dan adapun pengambilan *proposive sample* dilakukan pada SMA favorit pada kelas IPA/IPS masing-masing sebanyak 20 orang beserta ibu kandung. sehingga total *sample* 100 siswa dan 100 orang (ibu kandung berdomisili di kota Bandung) adapun hasil penelitian; Tipe pengasuhan pelatih emosi berpengaruh positifnya terhadap kecerdasan emosional remaja ($p=0.024$), Kecerdasan emosional dipengaruhi pula oleh disiplin di sekolah ($p=0.05$), pembelajaran emosional berpengaruh positifnya terhadap kecerdasan

⁸ *Jurnal ilmiah konseling, BKF KIPUTP*, vol 18(1) Januari 2018. ISSN:2086-1907, hal 11-12

⁹ Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000. hal 44

emosional ($p=0.049$), Serta fungsi komparasi sosial dengan teman sebaya berpengaruh positif sangat nyata terhadap kecerdasan emosional ($p=0.018$). Nilai R^2 dari hasil analisis tersebut adalah 0.355, artinya 35.5% kecerdasan emosional remaja dipengaruhi oleh faktor tersebut.¹⁰

Berdasarkan penelitian di atas jadi dapat di simpulkan bahwa: Tipe pengasuhan pelatih emosi berpengaruh positifnya terhadap kecerdasan emosional remaja ($p=0.024$), hal ini berarti bahwa orang tua yang menerapkan tipe pengasuhan pelatih emosi, akan mempunyai anak remaja yang cerdas secara emosional. Sedangkan Kecerdasan emosional di pengaruhi pula oleh disiplin di sekolah ($p=0.05$). Dan pembelajaran emosional berpengaruh positifnya terhadap kecerdasan emosional ($p=0.049$). Artinya, sekolah yang memberikan pembelajaran tentang emosi yang baik akan menghasilkan siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik pula. Perlu ditekankan bahwa pembelajaran emosional tidak hanya dari sisi kognitif (hafalan, teori, ritual agama) saja, melainkan afektif (*feeling*, pemahaman, cara berpikir) dan psikomotorik (*action*, perilaku). Dengan pembelajaran yang menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dan didukung oleh guru yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik, siswa dapat belajar mengembangkan kecerdasan emosionalnya di lingkungan sekolah. Serta fungsi komparasi sosial dengan teman sebaya berpengaruh positif sangat nyata terhadap kecerdasan

¹⁰Roro Priatini, Melly Latifah, Suprihati Guhardja. *Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*. vol 1 No 1 Januari 2008. hal 52.

emosional ($p=0.018$). Artinya pengaruh teman sebaya sangat kuat pada masa remaja, maka teman sebaya yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik, menjadi model dan sumber informasi yang baik pula bagi remaja. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa tipe pengasuhan pelatih emosi, disiplin, pembelajaran emosional di sekolah, dan fungsi komparasi sosial berpengaruh nyata terhadap kecerdasan emosional remaja. Nilai R^2 dari hasil analisis tersebut adalah 0.355, artinya 35.5% kecerdasan emosional remaja dipengaruhi oleh faktor tersebut.

Sedangkan pada penelitian lain yang di lakukan oleh Nurnaningsih yang mengkaji tentang "*Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional*". Menggunakan Pendekatan kuantitatif (*eksperimental research*), dengan desain kuasi eksperimen (*pretest-posttest control group design*). Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cicalengka yang berjumlah 62 siswa tahun ajaran 2010/2011 pengambilan *Probability sample (random sampling)* pada siswa dengan katagori kecerdasan emosional rendah. Mempergunakan desain kelompok kontrol *Prates-Pascates Berpasangan (matching Pretest-Post Test Kontrol Group Design)*.¹¹ Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan t hitung sebesar 30.366 dengan df sebesar 60, maka pada taraf signifikansi 5 % didapatkan t tabel sebesar 1,658 dan pada taraf signifikan 1% didapatkan t table sebesar 1,289. Karena t hitung lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5% dan s1% maka H_0 di tolak. Berdasarkan nilai probabilitas

¹¹Nurnaingsih "bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa". Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011. ISSN 1412-565X. hal 268

didapatkan angka 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan 0,01. Dengan demikian karena H_0 ditolak maka H_a diterima, sehingga hipotesisnya berbunyi “*Bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa*”.¹²

Selain itu ada penelitian lain berupa “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas XI IPS di SMANegeri 06 Kota Bengkulu*”. Menggunakan metode quasi eksperimen dengan *one-group pre-testpost-test desain*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang siswa kelas XI dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan emosi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah “*Ada Pengaruh Yang Signifikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Peningkatan Kematangan Emosi*”. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji perbedaan tingkat kematangan emosi ($Z=-2.805$, maka $p<0,05$), sehingga ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok berpengaruh dalam kematangan emosi siswa kelas XI IPS Di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu.¹³

Berdasarkan dari penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda yang kemudian antara remaja awal (SMP) dengan remaja madya (SMA) sebagai objek yang akan di teliti. dalam hal ini masa remaja dalam perkembangannya dapatdibedakan sesuai dengan tahapan berdasarkan usia tertentu; remaja awal berawal di sekolah menengah pertama (SMP), dengan kondisi lebih emosional,

¹²Nurnaingsih “bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa”. Edisi KhususNo. 1, Agustus 2011. ISSN 1412-565X. hal. 274-276

¹³Bayu Anggara dkk. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas XI IPS diSMA Negeri 06 Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Vol 1 Nomor 2 2018 Fkip Universitas BengkuluISSN 2599-1221

mempunyai banyak masalah, mulai tertarik pada lawan jenis, kurang percaya diri, gelisah, berkhayal dan suka menyendiri. Sedangkan remaja madya dimulai sejak sekolah menengah atas (SMA), remaja pada priode ini sangat membutuhkan teman, bersikap narsistik ingin menonjolkan diri sendiri, berada dalam keresahan dan kebingungan dikarenakan pertentangan yang terjadi dalam diri sendiri, keinginan ingin mencoba segala sesuatu yang dan adanya keinginan menjelajah alam sekitarnya. Dan pada tahapan akhir priode remaja akhir sudah memiliki emosi yang cenderung stabil menuju kematangan fisik dan pisikis.¹⁴

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, kecerdasan emosional sangat penting agar siswa dapat mengendalikan emosinya dengan tepat menuju (kematangan emosional). Hal ini sejalan dengan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak".¹⁵

"Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk mengatasi masalah tentang kematangan emosi siswa, salah satunya adalah dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno Bimbingan Kelompok yaitu mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan pemecahan masalah menjadi peserta kegiatan kelompok.¹⁶Salah satu tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno mampu mengendalikan diridan menahanemosi (gejolak kejiwaanyangbersifat negatif)."¹⁷

Adapun untuk mewujudkan hal ini di perlukan peran serta guru

¹⁴Gunarsa,S.D dan Gunarsa Y.S., *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2001, hal 77.

¹⁵Permendikbud No 70 Tahun 2013. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Negeri*.hal 7-8.

¹⁶Prayitno.*Seri kegiatan pendukung konseling*. Padang: Fkip UNP. (2014). hal 1

¹⁷Prayitno. *Layanan Bimbingan dan konseking Kelompok (Dasar dan Profil)*,Padang:Gralia Indonesia).1995. hal 178

Bimbingan konseling yaitu salah satu cara agar siswa dapat mengendalikan emosinya dapat dilakukan dengan memberikan layanan Bimbingan Kelompok. Sebagaimana Bimbingan Kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu-individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk membantu menyelesaikan masalah pada siswa dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.¹⁸

Dalam hal ini lingkungan sekitar juga mempengaruhi kecerdasan emosional, di dalam lingkungan sekolah dalam hal ini Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan BK, kerjasama antara Guru BK dengan guru mata pelajaran sangat dibutuhkan, mengingat guru mata pelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan BK. Mengenai keterlibatan dan kerja sama guru mata pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan BK di sekolah, Prayitno memaparkan bahwa guru mata pelajaran bekerja sama dengan Guru BK dalam, (1) membantu memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada siswa, (2) bekerja sama dengan Guru BK mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan, (3) mengalih tangankan siswa yang memerlukan bimbingan kepada Guru BK, (4) mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling, (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan dari Guru BK, (6) ikut serta dalam program layanan bimbingan dan konseling (misalnya konferensi kasus), (7) membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan

¹⁸Tatiek Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2006), hal 3

bimbingan dan konseling.¹⁹ Menurut Gottman seorang gurudiklasdapat membentuk sikapemosional siswa mencakup penguasaan carabelajaryang baik, sehingga akan membentuk siswa memiliki kecerdasan emosional sesuai dengan harapan. Sehingga Individu yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis disekolah lebih baik."²⁰

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam remaja pada tahapan pertengahan (madya), karena adanya masa peralihan (*transition*) dari masa remaja awal (SMP) memasuki (Sekolah Menengah Atas). Pada masa ini remaja sangat membutuhkan peran sahabat dan adanya rasa ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru. Maka pada masa inilah peran bimbingan kelompok lebih dibutuhkan guna menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari serta untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan pelajar.²¹ Disinilah peran bimbingan kelompok sebagai penunjang pengembangan kecerdasan emosional lebih optimal dengan terciptanya hubungan interaksi antar teman sebaya dalam kelompok.

Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa di mana tingkah laku dan perbuatan yang paling banyak di pengaruhi oleh lingkungan dan teman-

¹⁹Prayitno. *Layanan Konseling untuk Para Pekerja*. Padang: UNP Press. 1997 hal 33

²⁰Nurnaningsih (Gottman:2001) *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Edisi Khusus No. 1* ISSN 1412-565X, Agustus 2011.hal 269.

²¹Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*.Bandug: Refika Adimata. 2009, hal 104

teman sebaya, maka dalam rangka untuk menghindari hal-hal negatif yang kemungkinan dapat terjadi, remaja hendaknya dapat mengikuti pelatihan dan pengembangan.²²

Berdasarkan teori di atas peneliti melihat salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu dengan "bimbingan kelompok" bisa digunakan sebagai *treatment* untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan narasumber yaitu guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar dan salah satu mahasiswi yang telah melaksanakan magang di sekolah tersebut. Adapun fenomena dan masalah yang ditemukan berkaitan dengan kondisi emosional siswa di sekolah yaitu di antaranya siswa yang tidak dapat mengontrol emosi saat dirinya menerima ejekkan lalu ketika marah siswa kemudian melampiaskan emosinya pada benda di sekitarnya seperti memukul papan tulis. Ada siswa yang mudah mengeluh dikarenakan siswa tersebut mengalami kesulitan beradaptasi dan bergaul di lingkungan sosialnya di sekolah, sehingga berdampak pada siswa yang akhirnya memutuskan pindah sekolah karena tidak memiliki kecocokan dengan teman sebaya hal ini menandakan siswa juga mudah *frustasi*, tidak mudah percaya pada orang lain, Rendahnya motivasi seperti kurang semangat belajar, bermain dan *handphone* saat proses pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri, mudah cemas, merasa rendah diri karena merasa malu dengan kondisi keluarga. Siswa yang tidak mau mendengar nasehat dan melakukan kesalahan terus-menerus meski sudah di peringati berulang kali.

²²Susilo. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, Vol 1, No 1, Juni 2018. ISSN 2620-9780 (online), 2620-5039 (cetak) hal 24.

Diharapkan dengan adanya bimbingan kelompok di sekolah bisa membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi baik masalah pribadi maupun sosial. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah di berikan layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 4 Aceh Besar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: "untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 4 Aceh Besar"

D. Hipotesis

Menurut Sugiono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.²³ Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut maka penulis mengajukan hipotesis

²³Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuntitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014 hal 64

statistik sebagai berikut :

Ha: Bimbingan Kelompok Dapat Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas X MAN 4 Aceh Besar.

Ho: Bimbingan Kelompok Tidak Dapat Mempengaruhi Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas X MAN 4 Aceh Besar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak/pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbu informasi bagi siswa dalam mengelola dan memanfaatkan kecerdasan emosi dengan baik. Selain itu dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah.

F. Definisi Operasional

a) Bimbingan kelompok

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta didik akan saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat,

menanggapi, memberikan saran dan lainnya, sehingga apa yang dibicarakan itu semua bermanfaat untuk pribadi dan lainnya.²⁴

Prayitno juga mendefinisikan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dari informasi yang telah diberikan oleh pemimpin kelompok dan juga berbagai pendapat yang telah disampaikan oleh semua peserta didik dapat menjadi suatu pertimbangan dalam perencanaan apa yang akan dilakukan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat.²⁵

a) Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.²⁶

Menurut Goleman memberikan ringkasan pendek tentang kecerdasan emosional, yang akan diuraikan sebagai berikut. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan mengenali perasaan orang lain (empati), kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²⁷

²⁴Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1995, hal.17

²⁵Prayitno & Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hal.309

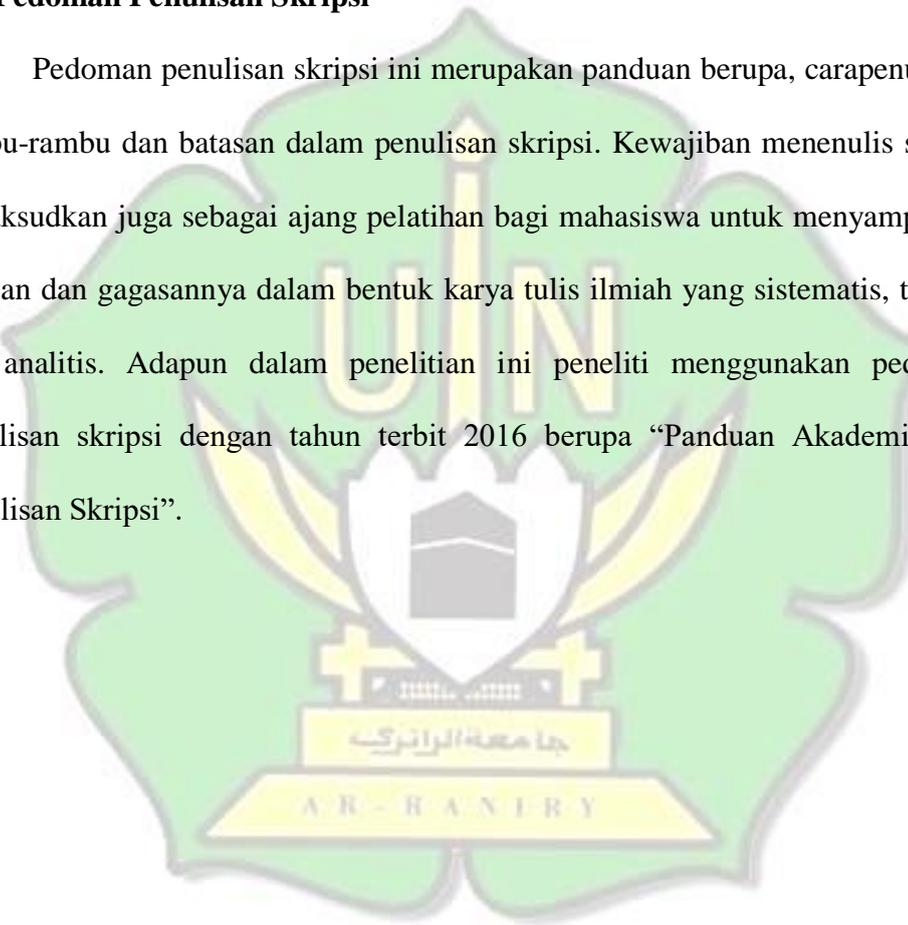
²⁶Agung Priambodo, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa di MTs Ma'arif Bakung*, (Blitar:Udanawu, 2017) hal. 5-6

²⁷Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000. hal 513

Goleman jugamengatakan bahwa"kecerdasan emosional merupakan kemampuan meliputikemampuan memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa".²⁸

G. Pedoman Penulisan Skripsi

Pedoman penulisan skripsi ini merupakan panduan berupa, carapenulisan, rambu-rambu dan batasan dalam penulisan skripsi. Kewajiban menenulis skripsi dimaksudkan juga sebagai ajang pelatihan bagi mahasiswa untuk menyampaikan temuan dan gagasannya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang sistematis, teoritis dan analitis. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penulisan skripsi dengan tahun terbit 2016 berupa "Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi".



²⁸Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.hal 43

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan atau informasi kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengendalikan serta mengarahkan dirinya dengan baik, pemberian bantuan ini juga harus dilakukan oleh tenaga ahli yang telah mendapatkan latihan khusus, sedangkan kata “kelompok” berarti kumpulan orang-orang

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling sebagai upaya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan sosio psikologi peserta didik agar dapat mencapai perkembangan diri yang baik di kemudian hari, pemecahan masalah dalam bimbingan kelompok dapat dilakukan serentak pada 8-12 peserta didik. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.²⁹

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta didik akan saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lainnya, sehingga apa yang

²⁹ Robert L.Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 275.

dibicarakan itu semua bermanfaat untuk pribadi dan lainnya.³⁰

*Prayitno juga mendefinisikan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dari informasi yang telah diberikan oleh pemimpin kelompok dan juga berbagai pendapat yang telah disampaikan oleh semua peserta didik dapat menjadi suatu pertimbangan dalam perencanaan apa yang akan dilakukan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat.*³¹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk menciptakan interaksi antar anggota kelompok agar mereka mampu mengeluarkan pendapat, sehingga dari interaksi yang hidup adanya tanggapan maupun sanggahhan secara tidak langsung mengajak siswa berpikir sehingga ketika anggota sudah faham maka ia akan menyusun rencana yang sesuai dengan apa yang ia butuhkan dan hal ini yang akan berakhir pada penentuan keputusan apa yang nantinya atau sebaiknya mereka ambil.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling telah mengalami banyak perubahan sejak awal masuknya di Indonesia hingga saat ini, mulai dari yang sederhana hingga tahap

³⁰ Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1995, hal 17

³¹ Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang Universitas Negeri Malang. 2006, hal 309

yang paling komprehensif. Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok adalah:

- a. Mampu berbicara di depan orang banyak.
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lainnya kepada orang banyak.
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain.
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.

Dalam hal ini bimbingan kelompok melatih setiap anggota untuk tidak hanya mampu berbicara di depan orang banyak hal ini tentu membutuhkan keberanian terlebih saat memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain tentunya. maka secara tidak langsung bimbingan kelompok melatih mental setiap anggota dan hal ini juga dapat melatih siswa dalam pengolahan emosional serta memungkinkan adanya perkembangan positif dalam hal keterampilan yang baik untuk memulai interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Menurut Bennet dalam kutipan Romlah tujuan bimbingan kelompok yaitu:

1. Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan:

- a. Mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya.
 - b. Menghilangkan ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah tersebut dalam suasana yang pemisif (bersikap terbuka).
3. Untuk mencapai tujuan bimbingan secara ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
 4. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.³²

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok di tujukan untuk mengenal dan menemukan dirinya sendiri, dengan memahami emosi dan perasaan orang lain, dengan demikian individu ataupun anggota kelompok bisa belajar menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungan mereka nantinya. baik itu dalam kelompok berskala kecil bahkan hingga besar sekalipun. dalam hal ini yang mengalami progres tidak hanya anggota kelompok tetapi juga pemimpin kelompok secara langsung mengenal karakter serta melihat apa yang di butuhkan oleh siswanya.

3. Komponen Bimbingan Kelompok R Y

Prayitno menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat pihak yang berperan, yaitu :

- a. Pemimpin kelompok

Dalam bimbingan kelompok seorang pemimpin kelompok mempunyai peran yaitu sebagai pemberi bantuan melalui pengarahan kepada seluruh anggota

³² Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang Universitas Negeri Malang. 2006, hal 14-15

kelompok agar kegiatan dalam bimbingan dapat mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama-sama. Agar kegiatan berjalan dengan lancar seorang pemimpin harus merencanakan dan mengelola kelompok dengan kondusif dan aktif, sehingga diperlukannya aturan yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu pemimpin kelompok juga mempunyai peran sebagai berikut.²⁹³³

b. Anggota kelompok

Seorang pemimpin kelompok akan membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Bimbingan kelompok dikatakan hidup apabila di dalam kegiatan anggota kelompok aktif dalam interaksi dengan yang lainnya, terdapat kerja sama yang baik, peduli dengan sesama anggota, adanya rasa percaya satu sama lainnya, saling mengerti dan menghargai antara anggota lainnya. Menurut Nurihsan bimbingan kelompok di laksanakan dalam 3 kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).³⁴

Anggota kelompok menurut Hartinah, di bentuk dalam dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota-anggota kelompok bebas memasuki kegiatan kelompok tanpa ada persiapan tertentu dan dalam prosesnya sama sekali tidak dipersiapkan sebelumnya. Perkembangan yang terjadi dalam kegiatan yang akan menjadi isi dan mewarnai proses kegiatan. Dalam hal ini

³³ Prayitno & Amti . *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hal 7

³⁴ Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama. 2007, hal 23

pemimpin kelompok memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para anggota untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut. Pemimpin kelompok hanya menjadi pengarah dalam kegiatan. Sedangkan kelompok tugas memiliki arah dan isi kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁵

Pada intinya pemimpin kelompok merupakan orang yang memandu dan mengelola pelaksanaan bimbingan kelompok yang dijalankan oleh anggota kelompok. Agar kegiatan berlangsung secara kondusif, aktif dan mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Topik yang akan dibahas disesuaikan dari bentuk anggota kelompok sebelum dilaksanakan kegiatan. Baik itu anggota kelompok bebas yang tidak terikat topik yang akan dibahas dalam kegiatan sehingga menentukannya sendiri atau anggota kelompok tugas yang telah memiliki topik yang telah ditugaskan baik dari pihak luar kelompok maupun dari kelompok itu sendiri.

4. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok sangat penting dalam berjalannya kegiatan bimbingan kelompok. Karena setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan (sesuai dengan asas kegiatan), bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat (sesuai dengan asas keterbukaan dan kesukarelaan), menjunjung tinggi kerahasiaan tentang apa yang dibahas dan terjadi selama kegiatan berlangsung (sesuai asas kerahasiaan), dan bertindak sesuai dengan aturan-aturan dalam kegiatan yang telah di sepakati sebelumnya

³⁵ Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama. 2009, hal.113

secara bersama-sama (sesuai dengan asas kenormatifan).

Menurut Prayitno dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam satu kelompok, artinya merupakan pengarahan secara serentak semua faktor yang dapat di gerakan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi satu kelompok ”.³⁶

Manfaat yang didapat oleh anggota kelompok dalam dinamika kelompok seperti dapat mengembangkan diri, yaitu mengembangkan kemampuan sosial dengan baik, keterampilan berkomunikasi secara efektif, punya sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab dan lainnya.

5. Asas-Asas dalam Bimbingan Kelompok

Asas merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan kelompok Prayitno mengemukakan Penggunaan asas-asas ini akan mengarah pada pencapaian tujuan yang optimal dalam pelaksanaannya. Asas-asas tersebut yaitu:

a. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan anggota untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukan baginya. Dalam asas ini setiap anggota dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok harus berdasarkan kesukarelaan dalam diri, baik dari pemimpin

³⁶ Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1995, hal 23

kelompok yang secara sukarela meluangkan waktu untuk memberikan informasi bagi anggota kelompok maupun dari setiap anggota kelompok yang dengan sukarela mengikuti kegiatan ini. Tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, sehingga akan lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat atau masalah yang sedang dialaminya.

b. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. Tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan yang mengindahkan asas ini tetapi juga materi yang akan diinformasikan juga harus berdasarkan norma-norma yang berlangsung. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok harus dapat meningkatkan dan menerapkan kemampuan anggota dalam memahami dan mengamalkan norma-norma tersebut.

c. Asas kegiatan

Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar anggota yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Untuk pencapaian tujuan dalam kegiatan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok harus mendorong anggota kelompok untuk aktif dalam melakukan tindakan atau penerapan hasil-hasil dari terselesainya kegiatan bimbingan kelompok.

d. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan itu asas yang menghendaki agar anggota yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Di dalam kegiatan bimbingan kelompok sangat di perlukan suasana keterbukaan baik dari konselor (pemimpin kelompok) maupun dari anggota kelompok. Keterbukaan konselor berarti mau menjawab atau menanggapi permasalahan atau saran yang diungkapkan oleh anggota kelompok atau konseli, sedangkan keterbukaan oleh seorang anggota kelompok berarti berani jujur dalam mengungkapkan masalahnya di dalam dinamika kelompok.

e. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan itu asas yang menghendaki setiap anggota kelompok dan juga pemimpin kelompok mampu menjaga segala kegiatan yang dilaksanakan saat bimbingan berlangsung. Sehingga kepercayaan antar anggota dan juga pemimpin kelompok tetap terjalin dengan baik.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa asas merupakan ketentuan yang harus diterapkan oleh individu dalam kegiatan bimbingan dan konseling, dan juga berdasarkan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Asas-asas yang menjadi pedoman konselor dalam kegiatan bimbingan kelompok sama halnya dengan asas-asas yang digunakan pada kegiatan bimbingan dan konseling lainnya.

³⁷ Prayitno. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001., hal. 21.

6. Tahapan dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat 4 tahap, yaitu: tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam bimbingan kelompok menurut prayitno yaitu:

1) Tahap pertama pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan satu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, dan penuh empati.

2) Tahap kedua peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila

perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan di mantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

3) Tahap ketiga kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti di mana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa ke arah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang di harapkan.

4) Tahap keempat pengakhiran.

Tahap pengakhiran yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan, dicapai oleh kelompok, dan merencanakan kegiatan selanjutnya. Dalam setiap tahapan kegiatan, pemimpin kelompok harus melaksanakan tahapan di mulai dari tahap pertama yang di tandai adanya pengenalan dari masing-masing peserta kelompok sehingga tahap terakhir yang di tandai dengan pembahasan mengenai keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Jika terdapat tahapan yang tidak dilalui, maka akan terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan kegiatan menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, semua tahapan haruslah dilalui secara teratur, terencana, dan bertahap. Keteraturan dalam pelaksanaan tahapan ini nantinya akan turut menentukan keberhasilan itu sendiri.³⁸

³⁸ Prayitno *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang. 2004,hal. 18-25

5) Evaluasi Kegiatan

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok di orientasikan kepada perkembangan kemandirian siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Menurut Prayitno Setiap pertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga di minta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang di senangi selama kegiatan berlangsung. Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria “ benar atau salah”, tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok.

Prayitno mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat dalam proses, hal ini dapat dilakukan melalui:

1. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
3. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan peralihan anggota sebagai hasil dari ke ikut sertaan mereka.
4. Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan

5. Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan. Evaluasi kegiatan dalam bimbingan kelompok, dilaksanakan setiap akhir pertemuan.³⁹

7. Teknik dalam Bimbingan Kelompok.

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang dikemukakan oleh Romlah “ Bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan”.⁴⁰

Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Romlah antara lain: teknik pemberian informasi (*ekspositori techniques*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem-solving techniques*), permainan peran (*role playing*), karyawisata (*field trip*), dan teknik penciptaan suasana keluarga (*home room*).⁴¹

a. Teknik pemberian informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa didalam kegiatan anggota

³⁹ Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995, hal. 81-82.

⁴⁰ Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2006, hal 86

⁴¹ Ibid Romlah. T.,hal.87-125.

kelompok bisa saling memberikan informasi satu sama lain dengan optimalkan dinamika kelompok.

Menurut Romlah teknik pemberian informasi memiliki keuntungan-keuntungan dan kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut.

Keuntungan teknik pemberian informasi adalah :

- a) Dapat melayani banyak orang.
- b) Tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien.
- c) Tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas.
- d) Mudah dilaksanakan dibandingkan dengan teknik lain.

Kelemahan dari teknik pemberian informasi antara lain adalah :

- a) Sering dilaksanakan secara monolog, sehingga membosankan.
- b) Individu yang mendengarkan kurang aktif.
- c) Memerlukan keterampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik.

Berbagai kelemahan dalam teknik pemberian informasi tersebut hendaknya konselor dapat mensiasati hal ini, tentunya akan berguna untuk optimalisasi layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan sehingga berjalan sesuai dengan tujuan awal.⁴²

Menurut Romlah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, pada waktu memberikan informasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Sebelum memilih teknik pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang paling tepat

⁴² Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2006, hal 87

untuk memenuhi kebutuhan individu yang dibimbing.

- b) Mempersiapkan bahan informasi dengan sebaik-baiknya.
- c) Usahakan untuk menyiapkan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau siswa.
- d) Usahakan berbagai variasi penyampaian agar pendengar menjadi lebih aktif.
- e) Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap layanan yang disampaikan.⁴³

b. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan. Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang sangat penting karena dalam setiap kegiatan akan menggunakan diskusi. Dink Meyer dan Muno (Romlah) menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok yaitu : untuk mengembangkan terhadap diri sendiri, untuk mengembangkan kesadaran tentang diri, dan untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.⁴⁴

Menurut Romlah penggunaan diskusi kelompok adalah bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

⁴³Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2006, hal 87

⁴⁴ Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2006, hal 89

- 2) Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas.
- 3) Memberi kesempatan para anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik menjadi pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku pemimpin kelompok.⁴⁵

c. Teknik pemecahan masalah (*problem solving*).

Teknik pemecahan masalah (*problem solving techniques*) merupakan suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai kehidupannya. Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

Langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis menurut Zastrouw (Romlah) adalah :

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- 2) Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
- 3) Mencari alternatif pemecahan masalah
- 4) Menguji masing-masing alternative
- 5) Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan.
- 6) Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.⁴⁶

⁴⁵ Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2006, hal 89

⁴⁶ Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2006, hal 88

d. Permainan peran (*role playing*)

Permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan ketrampilan-ketrampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Ada dua macam permainan peranan, yaitu *pertama*, sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. *Kedua*, psikodrama adalah permainan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

e. Teknik penciptaan kekeluargaan (*home room*)

Teknik penciptaan kekeluargaan adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor. Yang ditekankan dalam pertemuan *homeroom* adalah terciptanya suasana yang penuh kekeluargaan seperti suasana rumah yang menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan dan akrab, siswa merasa aman dan diharapkan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang tidak dapat dibicarakan dalam kelas.

f. Karyawisata (*field trip*)

Karyawisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi objek-objek yang akan ada kaitanya dengan bidang study yang dipelajari siswa, dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus. Memimpin karyawisata mempunyai tujuan yang sama dengan memimpin diskusi kelompok yang mana diharapkan siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dan wawasan-wawasan baru terhadap situasi tertentu.

Dari penjelasan teknik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam peniliti akan menggunakan teknik pemberian informasi. Karena untuk meningkatkan kecerdasan emosi, banyak siswa yang paham masalah ini, sehingga teknik ini dirasa cocok diberikan agar nantinya informasi-informasi yang didapatkan akan bermanfaat.

8. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno kelebihan bimbingan konseling kelompok adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Efisien/ekonomis
- b. Interaksi sosial yang intensif dan dinamis
- c. Menghadirkan keadaan yang nyata
- d. Mengasah ketrampilan dalam berkomunikasi

Sedangkan menurut Latipun kelebihan bimbingan dan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Efisien, konselor dapat memberikan layanan bimbingan kepada

⁴⁷ Prayitno *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 307

beberapa klien secara sekaligus.

- b. Konseling kelompok mengadakan hubungan inividu dan mengusahakan pemecahan masalah pribadi.
- c. Klien mempunyai kesempatan berlatih tingkah laku yang baru.
- d. Memungkinkan klien untuk mengajukan pandangan tentang masalah yang diketahui, bagaimana mereka menanggapi masalah yang sama dan yang berbeda.
- e. Klien membentuk dukungan untuk masing masing anggota kelompok.
- f. Klien dapat memahami dirinya melalui kecakapan berkomunikasi.
- g. Klien memberikan kesempatan pada anggota kelompok selama pertolongan diberikan dengan baik.

Selain faktor-faktor keunggulan di atas, bimbingan konseling kelompok juga memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:⁴⁸

- a. Setiap klien perlu berpengalaman konseling individual, baru bersedia memasuki konseling kelompok. Klien tidak akan kesulitan untuk langsung masuk kelompok tanpa diawali dengan tahapan-tahapan sebelumnya. Pengalaman pada konseling individual diperlukan bagi klien.
- b. Konselor akan menghadapi masalah lebih kompleks pada konseling kelompok dan konselor secara spontan harus dapat memberi perhatian kepada setiap klien. Kemampuan secara spontan memberi perhatian untuk banyak klien dan mengamati satu persatu tingkah lakunya sepanjang hubungan konseling adalah keharusan dan hal ini tidak mudah dilakukan

⁴⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), 154

oleh seorang konselor.

- c. Kelompok dapat berhenti karena masalah “proses kelompok”. Waktu yang tersedia tidak mencukupi dan membutuhkan waktu yang lebih lama dan ini dapat menghambat perhatian terhadap klien.
- d. Kekurangan informasi individu yang mana lebih baik ditangani dengan konseling kelompok dan yang mana sebaiknya ditangani dengan konseling individual.
- e. Seseorang sulit percaya kepada anggota kelompok, akhirnya perasaan, sikap, nilai dan tingkah laku tidak dapat di “bawa” ke situasi kelompok. Jika hal ini terjadi hasil yang optimal dari konseling kelompok tidak dapat tercapai.

Dengan melihat kelebihan dan keterbatasan konseling kelompok disini dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dilihat dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

EQ atau kecerdasan emosi merupakan kekuatan berfikir alam bawah sadar yang berfungsi sebagai tali kendali atau pendorong. Dianjurkan untuk setiap orang untuk melatih mengendalikan emosi mereka sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan melatih kebiasaan untuk mengendalikan emosi dan mengungkapkan emosi secara tepat, seseorang akan lebih mudah untuk mempelajari dan menguasai kecakapan emosi. Kecakapan emosi yang dimaksud yaitu kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Robert dan Cooper mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Seseorang yang mampu memahami emosi orang lain, dapat bersikap dan mengambil keputusan yang tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapat rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala emosi dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang khususnya bidang sosial, karena saat emosi muncul, ia dapat mengekspresikannya dengan wajar dan tepat, sehingga ia dapat berinteraksi dengan baik kepada lingkungan sosialnya.

Setiap individu yang memiliki tingkat IQ atau kecerdasan intelektual pasti dianggap akan sukses ke depannya, sehingga bagi individu yang tingkat IQ atau kecerdasan intelektualnya rendah sudah dipastikan sulit untuk maju ke depan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Goleman yang menyatakan bahwa “Setinggi-tingginya IQ hanya menyumbangkan kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, jadi yang 80% di isi oleh kekuatan-kekuatan lain, yaitu EQ atau kecerdasan emosi seseorang”.³⁰⁴⁹ Meskipun begitu kecerdasan emosi memiliki cakupan yang lebih luas yang mampu mengantarkan seseorang memiliki peluang besar untuk bisa menuju puncak prestasi atau bintang kerja dibanding kecerdasan intelektual yang hanya merujuk pada kemampuan kognitif saja.

⁴⁹Daniel Goleman, *Emotional Inteleksi* Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2015,hal 42

Mengutip bahasan Daniel Goleman, semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanam secara berangsur-angsur oleh evolusi. Mengutip bahasan Daniel Goleman tentang Emotional Intelligence, semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanam secara berangsur-angsur oleh evolusi. Artinya apapun tindakan yang kita lakukan pastinya ada dampak dari hal itu, baik positif maupun negatif. Sama dengan pepatah yang mengatakan bahwa apa yang di tanam maka itulah buah yang akan dipetik. Emosi sangat berbahaya apabila telah menguasai pikiran, pikiran akan bereaksi untuk mengatur diri untuk bertindak tidak logis dan tidak secara rasional. Itulah mengapa di lingkungan kita banyak kasus kekerasan, pembunuhan, bunuh diri, dan lain sebagainya. Individu tersebut dipastikan tidak memiliki pengelolaan emosi yang baik sehingga perasaan menguasai diri mereka.⁵⁰

Goleman mengutip Salovey dan Mayer memberikan ringkasan pendek tentang kecerdasan emosi merupakan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

Goleman juga memaparkan ringkasan pendek lainnya tentang kecerdasan emosional, yang di uraikan sebagai berikut. “Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan mengenali perasaan orang lain

⁵⁰ Daniel Goleman. *Emosional intelegensi...*hal.7

(empati), kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”.⁵¹

Sedangkan dalam pendapat lain Goleman mengatakan bahwa. "kecerdasan emosional merupakan kemampuan meliputi kemampuan memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa”.⁵²

Pengelolaan kecerdasan emosi yang baik dapat menempatkan seseorang pada porsi yang tepat memilih kepuasan dan mengatur suasana hati. Kondisi ini akan sangat menguntungkan bagi mereka dalam berhubungan baik dengan orang lain. Kondisi dari suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati orang lain atau dapat berempati dengan baik, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Seseorang yang mampu memahami emosi orang lain, dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapat rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena saat emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain.

⁵¹ Daniel Goleman. *Emosional*...hal 513

⁵² Daniel Goleman. *Emosional* ...hal 43

Menurut Agustin bahwa EQ atau kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran anda pada suara hati. Tidak hanya untuk bisa bersosialisasi, mengatur dan mengelola emosi dengan baik, ketenangan hati atas kejujuran diri sendiri maupun terhadap orang lain dapat memberikan efek yang baik atau positif bagi diri sendiri terutama dalam mengontrol diri dan mengambil keputusan dengan baik. Pernah kita merasakan apabila kita tidak jujur atau menutupi suatu kejadian, perasaan akan mengatakan “kamu berbohong” sehingga gelisah dan pikiran akan mencari alasan untuk menutupi dan menenangkan hati atau bisa juga kita akan mudah sekali tersinggung dengan ucapan atau tindakan orang lain.⁵³

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi menurut Goleman dalam Mashar yaitu sebagai berikut:

- a. Anak mampu memotivasi diri sendiri.
- b. Anak mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- c. Anak lebih cakap untuk menjalankan jaringan informal/non-verbal (memiliki variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan).
- d. Anak mampu mengendalikan dorongan lain dari luar.
- e. Anak cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.

⁵³ Agustian, Ali Ginanjar. *ESQ (Emotional Spriritual Quotient)* Jakarta: Arga Publishid 2001 hal 9

- f. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan selesai ketika menghadapi tahap sulit.
- g. Anak memiliki empati yang tinggi.
- h. Anak mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas yang kecil yang mudah ditangani.
- i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.⁵⁴

Berdasarkan teori di atas maka dapat di simpulkan bahwa di mana seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dapat di katakan memiliki (*self magement*) yang baik terlihat dari ciri maupun karakteristik dia tidak hanya memiliki sistem pertahanan yang baik mencegah dirinya dari dorongan negatif yang berasal dari luar maupun dari dalam yaitu upaya pengontrolan diri dalam menangani masalah frustrasi dan cenderung lebih percaya diri.

3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman menempatkan adaptasi kecerdasan emosi ke dalam 5 kecakapan emosi dan sosial yaitu sebagai berikut:

a. Mengenali emosi diri (kesadaran diri)

Mengenali emosi diri atau kesadaran diri yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, hal ini merupakan dasar bagi kecerdasan emosional. Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakan untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

⁵⁴ Masher.Riana. *Emosi Anak Usia Dini Dan Starategi Pengembangannya* Jakarta : Kencana 2011 hal 61

b. Mengelola emosi (pengaturan diri)

Menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Kemampuan untuk mengelola emosi berhubungan dengan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat di mana kecakapan ini bergantung pada kecakapan kesadaran diri. Individu dengan pengelolaan emosi yang rendah akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sedangkan individu dengan pengelolaan emosi yang tinggi dapat kembali bangkit dari keterpurukan kehidupannya.

c. Memotivasi diri sendiri

Menggunakan kemauan yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Mengenali emosi orang lain (Empati)

Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Membina hubungan (keterampilan sosial)

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan

memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.⁵⁵

Berdasarkan teori di atas bahwa kecerdasan emosional tidak hanya di butuhkan untuk pengembangan diri secara internal di mana kecerdasan emosional tidak hanya mengontrol diri dalam tingkat stres dan emosi agar cenderung stabil, tetapi juga memungkinkan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi untuk dapat mengerti perasaan dirinya dan orang lain sehingga memiliki kemungkinan memiliki keterampilan sosial dan lebih mudah dalam membina suatu hubungan intrapersonal.

4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Sedangkan otak emosional seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, system limbik, lobus prefrontal dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar ini dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara, misalnya melalui media.

⁵⁵Goleman Daniel, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama 2000 Hal 513

Menurut Goleman faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional masa baik cetak maupun elektronik adalah:⁵⁶

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan sekolah yang paling utama untuk mempelajari emosi sejak bayi lahir. Di dalam lingkungan yang akrab ini anak-anak akan belajar bagaimana merasakan perasaannya sendiri dan bagaimana menanggapi perasaan orang lain. Peristiwa-peristiwa emosi yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat secara permanen sampai saat mereka dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga akan sangat bermanfaat bagi anak-anak di kemudian hari.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat dominan dengan lingkungan masyarakat, baik di daerah tempat tinggal maupun pendidikan. Kecerdasan emosi berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan mental seorang anak. Dengan belajar dari masyarakat, sekitar, anak dapat mengetahui berbagai emosi dan belajar mengembangkan emosi mereka agar lebih bijaksana dalam mengatur emosi mereka.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan keluarga yang berperan penting semenjak bayi lahir dan faktor eksternal /

⁵⁶ Casmini. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nusa Aksara 2007, Hal 23

⁵⁷ Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa: T. Hermaya)* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2005 hal 268

lingkungan masyarakat yang membantu anak agar lebih bijaksana dalam mengatur emosi mereka



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

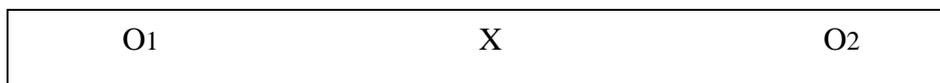
Rancangan penelitian menurut Soegeng adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur, ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data-data yang di dapatkan adalah data yang akurat⁵⁸. Adapun Peneliti menggunakan metode Pre- ekperimental design karena hanya akan mengamati suatu kelompok untuk melakukan intervensi sepanjang penelitian. Dalam rancangan in tidak ada kelompok kontrol yang di bandingkan dengan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang di berikan pra pasca uji. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre test- Post test Design* ⁵⁹. Hanya ada satu kelompok yang akan di uji diawal sebelum diberikan treatmen dan setelah pemberian treatmen. Adapun pemberian treatmen akan di lakukan sebanyak tiga kali. Hasil dari penjarangan subjek maka akan dijadikan skor awal *pre test* untuk mengumpulkan data yaitu siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional yang rendah, kemudian setelah diberikannya *treatment* atau layanan bimbingan kelompok sebanyak tiga kali, maka diadakan pengambilan skor kembali *post test* untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah pemberian bimbingan kelompok terhadap kecerdsaan emosional siswa.

⁵⁸ Soegeng dalam Tahir 2011:51

⁵⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2014 hal 109

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Pola *One Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan:

O1 : Pengukuran Awal Kecerdasan Emosi Siswa Kelas X MAN 4 Aceh Besar, Sebelum Mendapat Perlakuan (Layanan Bimbingan Kelompok).

X : Pemberian Perlakuan Dengan Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Subjek Penelitian

O2 : Pengukuran Kecerdasan Emosi Siswa Kelas X MAN 4 Aceh Besar Setelah Pemberian Perlakuan (Layanan Bimbingan Kelompok).

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian di laksanakan di MAN 4 Aceh Besar, Desa Tungkop Darussalam, Kabupaten Aceh besar pada tahun ajaran 2019/2020. Sesuai dengan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa yang berada dalam kategori remaja pertengahan (Madya) yaitu di mulai dari masuknya dalam Sekolah Menengah Atas (SMA) di mana dalam perkembangannya sangat membutuhkan peran teman sebaya sebagai sahabat dan rasa ingin tau lebih tinggi di, hal ini juga yang membedakan penelitian ini dengan pemelitian sebelumnya yang berfokus pada remaja awal Sekolah Menegah Pertama.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti seperti menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.⁶⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di Mandrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. Berjumlah 106 orang siswa, Setelah berdiskusi dengan guru BK barulah peneliti mendapatkan rekomendasi kelas yang bisa digunakan untuk pengambilan subjek penelitian yaitu kelas X-IS 2 yang berjumlah 22 orang siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan sebagai populasi dalam penelitian ini. lengkapnya dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Siswa Kelas X Yang Ada di MAN 4 Aceh Besar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	X MIA-1	5	16	21
2	X MIA-2	8	13	21
3	X IS-1	9	13	22
4	X IS-2	10	12	22
5	X IAG	6	14	20
JUMLAH SELURUH KELAS X				106

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut” Sehingga sample merupakan bagian dari populasi yang

⁶⁰ Sugiyono, P. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alpabeta, 2011.hal 80

ada, sehingga untuk mengambil sample tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.⁶¹

Pemilihan anggota kelompok diambil menggunakan metode purposive sampling, di dasarkan atas ciri-ciri tertentu yang di pandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah di ketahui sebelumnya. Unit sampel yang diambil di sesuaikan dengan kriteria–kriteria tertentu yang di terapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁶²

Sedangkan subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti mengambil beberapa subjek dari siswa kelas X-IS 2 yang berjumlah 22 orang siswa. Untuk menjangring subjek atau pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria;

- 1). Siswa laki-laki atau perempuan merupakan siswa kelas X
- 2). Siswa mengikuti pre test dan memiliki nilai kecerdasan emosional yang rendah
- 3). Siswa bersedia mengikuti proses treatment yang sudah di rancang oleh peneliti

Adapun berdasarkan pada buku Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell yaitu, pemecahan masalah dalam bimbingan kelompok dapat di lakukan serentak pada 8-12 siswa.⁶³ Maka setelah membagikan skala kecerdasan emosional, barulah peneliti mendapatkan sample yang benar-benar mewakili seluruh populasi, maka sample dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang di ambil

⁶¹Sugiyono, P. *Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung :Alpabeta,2011.hal 81

⁶² Margono,.S.*Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta,Jakarta.2004.hal.128.

⁶³ Robert L. Gibson & Marianne H.Mitchell. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar . 2010. hal. 275

dari satu kelas yang direkomendasikan, peneliti mengambil 10 orang siswa ini dengan skor penilaian skala terendah.

Hasil data awal sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok akan dijadikan nilai *pretest*, kemudian barulah sampel diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah diberikan perlakuan atau layanan bimbingan kelompok dipertemuan terakhir kemudian akan diberikan skala kembali untuk pengambilan skor *post test*. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap siswa yang setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada dasarnya untuk melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur dengan baik. Menurut Sugiyono “karena pada prinsipnya peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem angket yang di berikan pada sampel. Penggunaan instrument angket, dengan jawaban sudah disediakan dan siswa dapat memilih jawaban tersebut. Metode ini memudahkan dan dapat mempercepat memperoleh hasil yang diinginkan peneliti. Keuntungan dengan menggunakan angket berupa skala yaitu sampel dapat bebas menjawab dengan jujur dan tidak ada rasa malu.⁶⁴

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh

⁶⁴Sugiyono, P. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta,2011.hal 102

peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁵ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan alat ukur yang memiliki karakteristik khusus yaitu cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif–bukan kognitif, mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.⁶⁶ Adapun *skala likert* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu (1) Sangat Setuju (SS), (2) Setuju (S), (3) Tidak Setuju (TS) dan (4) Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun penskoran tiap jawaban skala dari responden adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” menunjukkan peringkat paling tinggi, diberi nilai 4.
- 2) Untuk jawaban “Setuju (S)” menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat” dan diberi nilai 3.
- 3) Untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)” menunjukkan peringkat yang lebih rendah dari “Setuju”, diberi nilai 2.
- 4) Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” menunjukkan peringkat yang paling bawah, diberi nilai 1.⁶⁷

Sistem penilaian Skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Item *favorable* yaitu Sangat Setuju (SS) (4), Setuju (S) (3), Tidak Setuju (TS) (2) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (1).

⁶⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hal. 100

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hal. 3

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hal. 242.

- 2) Item *unfavorable* yaitu Sangat Setuju (SS) (1), Setuju (S) (2), Tidak Setuju (TS) (3) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (4).

Tabel 3.3. Skor Item Skala Likert

Pernyataan	Skor			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Sumber : Statistik Untuk Penelitian

Skala kecerdasan emosional secara spesifik tergambar dalam *blue print* sebagai berikut merupakan hasil dari adopsi skala yang diambil dari Siti Masturinah HYA yang merupakan alumni dari Universitas Islam Negeri Ar-Ranirry Banda Aceh dalam priode (2012 s/d 2017), juga merupakan mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Manajemen Pendidikan:

Tabel 3.4. *Blue Print* Skala Kecerdasan Emosional

Variabel Penelitian	Aspek yang Diungkap	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item	%
			Favorable	Unfavorable		
Kecerdasan Emosional	a. Kesadaran diri	1. Mengetahui apa yang dirasakan	20	8,14	7	25 %
		2. Realistis	21,2			
		3. Percaya diri	24,3			
	b. Pengaturan diri	1. Menanggapi emosi	5	2,4,9	5	20%
		2. peka	7			

c. Motivasi	1. Inisiatif/ Menggunakan hasrat individu	10	11	5	20%
	2. Bertindak efektif	12,18	13		
d. Empati	1. Meraakan apa yang orang Saling percaya	16		3	15%
	2. Memahami perspektif	17,22			
e. Keterampilan sosial	1. Mengenali emosi dengan baik	1		5	20%
	2. Cermat membaca situasi		6,15		
	3. Berinteraksi dengan lancar	19,25			
Jumlah		16	9	25	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Sebelum suatu instrument digunakan, maka instrument penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrument tersebut dapat dipercaya.⁶⁸

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Menurut Azwar validitas berasal dari kata validitas yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 267

fungsi ukurnya. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi atau *content validity*. Menurut Azwar, validitas isi merupakan validitas yang di estimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *judgement expert* (pendapat para ahli).⁶⁹

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷⁰ Uji validitas akan dilakukan terhadap skala kecerdasan emosi dalam pengembangan aspek-aspek kecerdasan emosi. Item-item pernyataan yang terdapat dalam skala diujikan bimbingan dan konseling di Universitas Lampung untuk mendapatkan ketepatan item yang dapat digunakan. Ahli yang menguji instrumen yaitu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons. , Yohana Oktariana, M.Pd. dan Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa pernyataan tepat namun ada beberapa item yang perlu diperbaiki ejaan bahasa yang benar dan memperjelas kalimat yang ambigu.

Untuk menghitung koefisien validitas isi, penulis menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem. Penilaian di lakukan dengan cara memberikan angka antara 1 dengan 4 V adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rhineka Cipta. 2010). hal.161.

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$\sum s$ = jumlah total

n = jumlah ahli

c = angka penilain validitas yang tertinggi

s = r – lo

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo = angka penilaian validitas yang terendah

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan hasil penghitungan dengan rumus Aiken's V diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan instrumen dapat digunakan. Selanjutnya untuk skala kecerdasan emosi dilakukan uji coba di SMP Negeri 01 Tanjung Sari, dan dianalisis item-itemnya. Analisis item dilakukan dengan menggunakan program SPSS Science yaitu dari 68 butir item yang dinyatakan valid 50 item dan sisanya 18 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid yaitu item nomor 5, 9, 12, 13, 15, 20, 22, 28, 31, 37, 38, 39, 44, 61, 62, 63, 64 dan 66, hal ini dikarenakan r hitung < r tabel . Item yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan aspek kecerdasan emosi.

Tabel 3.5. Hasil Validitas Item Yang Tidak Valid

No	Item Tidak Valid	r hitung	r tabel	No	Item Tidak Valid	r hitung	r tabel
1	5	0,235	0,36	10	37	0,1803	0,36
2	9	0,31	0,36	11	38	0,222	0,36
3	12	0,225	0,36	12	39	0,2464	0,36
4	13	0,0869	0,36	13	44	0,2964	0,36
5	15	0,2617	0,36	14	61	0,2302	0,36
6	20	0,3019	0,36	15	62	0,2094	0,36
7	22	0,3316	0,36	16	63	0,3302	0,36
8	28	0,263	0,36	17	64	0,1935	0,36
9	31	0,1085	0,36	18	66	0,1637	0,36

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas berasal dari kata reliability yang artinya keterpercayaan, keterandalan, keajengan, konsistensi dan kestabilan. Menurut basrowi (2006:244) untuk mengetahui tinggi rendahnya reabilitas menggunakan kriteria reabilitas menggunakan reabilitas berikut.

Kriteria reabilitas

0,8000-1.000	sangat tinggi
0,6000-0,7999	tinggi
0,4000-0,6999	cukup tinggi
0,2000-0,3999	rendah
0,000-0,1999	sangat rendah

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Angket	Jumlah Item	<i>Alpha Cronbach</i>
Kecerdasan Emosional	40	0,691

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 3.6 Menggambarkan hasil uji reliabilitas skala kecerdasan emosional adalah sebesar $\alpha = 0,691$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang moderat atau memiliki tingkat yang andal untuk digunakan sebagai instrumen penilaian dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ada dua hal yang mempengaruhi data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data apa yang sesuai untuk digunakan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Skala

Alat ukur ataupun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala kecerdasan emosi model Likert.

Menurut Sugiono Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alasan peneliti menggunakan skala Likert adalah skala ini akan membantu dalam menilai perkembangan sikap siswa mengenai tingkat kecerdasan emosi mereka.

Skala yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut merupakan hasil dari adopsi skala yang diambil dari Dosi Juliawati, M.Pd., Kons yang merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Skala sudah melewati Uji Validitas dan Uji Reabilitas dengan nilai alpha (0,691) dengan kategori tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data yang berkaitan dengan penelitian diperoleh, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengolahan data dan analisa data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *uji wilcoxon*. Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal. Maka statistik yang digunakan adalah non parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Arikunto menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk

mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* yang digunakan adalah melalui komputerisasi dengan SPSS 20.⁷¹



⁷¹ Arikunto.S. *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi. Jakarta:PT. Renika Cipta. Althof.dkk. 2013. hal 9

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar

Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar terletak di Jalan Tgk. Glee Iniem Desa Tungkok Kecamatan Darussalam Aceh Besar, 12 Km dari pusat Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. MAN 4 Aceh Besar didirikan di areal tanah seluas \square 14.983 m². MAN 4 Aceh Besar berada di lokasi yang sangat tepat yaitu pada dataran yang agak tinggi sehingga tidak mudah terkena banjir. Letak sekolah sangat strategis karena berada di antara Kecamatan Darussalam Aceh Besar dan Syiah Kuala Banda Aceh dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya. MAN 4 Aceh Besar awalnya sekolah swasta yang merupakan sekolah filial MAN Montasik pada tahun 1986. Lalu MAS Tungkok berubah menjadi sekolah negeri pada tahun 1995 melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No.515.A/1995, tanggal 25 November 1995 dan berubah menjadi MAN Darussalam, yang diresmikan oleh Prof. Dr. H. Chatib Quswain pada tanggal 21 April 1996. Untuk masa sekarang, nomenkulatur MAS Darussalam Kabupaten Aceh Besar berubah lagi menjadi MAN 4 Aceh Besar. Selama masa perkembangannya, MAN 4 Aceh Besar telah dipimpin oleh sembilan orang kepala sekolah dan untuk masa sekarang MAN 4 Aceh Besar dipimpin oleh Hj. Nuranifah, S.Ag. Adapun visi dan misi sekolah MAN 4 Aceh Besar yaitu:

Visi

“Berakhlak mulia, unggul, inovatif dan berwawasan IPTEK dalam bingkai Islam”.

Misi

1. Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman serta mampu menyampaikan ajaran islam secara konsekuen.
2. Mempersiapkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlak karimah.
3. Menciptakan proses pembelajaran adaptif, inovatif, prestasi dan kompetensi bagi peserta didik, baik secara akademis maupun non akademis
4. Mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing di tingkat lokal, nasional dan global.
5. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan keagamaan, olah raga dan seni serta kegiatan ekstrakurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas.
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan berbudaya Islam.
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar terampil, mandiri dan produktif sesuai dengan program studi yang dipelajari, agar dapat menjawab tuntutan masyarakat dalam rangka mengisi pembangunan nasional.⁷²

Guru yang mengajar di MAN 4 Aceh Besar berjumlah sebanyak 63 orang, terdiri dari 45 orang guru tetap, 10 orang guru tidak tetap, 3 orang guru BK dan 5 orang pegawai tata usaha. Untuk masa sekarang, MAN 4 Aceh Besar sedang berupaya mendidik sebanyak 484 siswa, yang terdiri dari 179 orang siswa kelas X, 142

⁷² Data dokumentasi MAN 4 Aceh Besar 2018.

orang siswa kelas XI dan 163 orang siswa kelas XII. Fasilitas yang tersedia di madrasah ini terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bp/bk, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, bahasa dan IPA, ruang koperasi, mushalla, ruang OSIM, kantin dan tempat parkir.⁷³

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kualitas
1	Ruang kepala	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang kelas	14	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang lab IPA	1	Baik
7	Ruang bk	1	Baik
8	Ruang gudang	1	Baik
9	Ruang mushala	1	Baik
10	Kamar mandi	2	Baik
11	Kantin	2	Baik
12	Ruang computer	1	Baik
13	Ruang osim	1	Baik

⁷³ Data dokumentasi MAN 4 Aceh Besar 2018.

Tabel 4.2 Jumlah Total Kelas X-XII beserta Jumlah Siswa di MAN 4 Aceh Besar

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	5	102
2	XI	5	123
3	XII	5	135
Jumlah total		15	360

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 3-5 Desember 2020 bertujuan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional sebelum dan sesudah diberikan treatment, data di peroleh dari hasil penyebaran skala pada saat pretest dan posttes. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MAN 4 Aceh Besar”? Berdasarkan rumusan tersebut maka diambil tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa meningkat dengan pemberian bimbingan kelompok di MAN 4 Aceh Besar.

Dalam menjawab rumusan masalah di atas serta membuktikan hipotesis dalam penelitian ini maka peneliti menyajikan hasil uji penelitian untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional, berikut penjelasan dari hasil penelitian yang telah di uji.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar, sebelum penelitian ini dilaksanakan, maka terlebih dahulu peneliti mempersiapkan alat ukur yaitu skala kecerdasan emosional yang telah (di adopsi) yang dijadikan sebagai sarana dalam pengumpulan data, Skala kecerdasan emosional dibagikan kepada siswa dengan tujuan untuk melihat skor nilai kecerdasan emosional siswa, skala ini memiliki 25 item pernyataan, setelah siswa mengisi seluruh item pernyataan kemudian data diolah untuk melihat beberapa orang siswa yang masuk ke dalam kategori rendah maka akan diberikan treatment, setelah selesai diberikan treatment peneliti memberikan post test untuk melihat perubahan dari siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X di MAN 4 Aceh Besar.

A. Pre Test

Pretest diberikan kepada 22 orang siswa kelas X IS 2 , pemberian pretes sendiri untuk mengukur atau melihat tingkat kecerdasan emosional siswa MAN 4 Aceh Besar, setelah dilakukan penyebaran skala kepada siswa langkah selanjutnya yaitu melakukan penilaian atau pengskoran terhadap skala kecerdasan emosional yang telah diberikan skor untuk tiap-tiap item yang dipilih responden sesuai dengan keperluan pengolahan data di SPSS 20.

Hasil setelah dilakukan pensekoran atau penilaian kepada siswa menunjukkan bahwa terdapat 7 orang siswa masuk dalam kategori nilai tertinggi 87 dengan skor nilai rata-rata 79 keatas, terdapat 4 orang siswa masuk dalam

katagori sedang dengan skor rata-rata diatas 75 dan 10 siswa masuk ke dalam katagori rendah di skor rata-rata 65 ke bawah.

Siswa yang berada dalam katagori rendah akan menjadi sampel dalam penelitian yang akan diberikan treatmen menggunakan teknik diskusi kelompok dengan tujuan ketika siswa berpartisipasi dalam sebuah forum kecil serta aktif dalam mengemukakan pendapatnya akan lebih meningkatkan dirinya untuk memiliki kesadaran diri, mengaplikasikan emosinya dengan baik, memanfaatkan emosi secara produktif, menumbuhkan sikap empati serta mampu membina hubungan dengan orang lain. Adapun hasil skor Pre-test siswa yang masuk dalam kategori rendah dapat dilihat melalui table 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3.Skor Pre-test siswa

No	Responden	Pretest
1	AS	66
2	MAS	67
3	MH	62
4	MHL	64
5	MI	62
6	KR	63
7	MID	64
8	RF	69
9	RM	66
10	TMF	69

Jumlah	652
--------	-----

b. Pemberian Treatment 1

Pemberian treatment 1 diberikan mulai tanggal 3 Desember 2020, treatment yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini ialah menggunakan teknik diskusi kelompok yang berfungsi untuk pencapaian informasi dan pengembangan. Diskusi kelompok merupakan percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan. Dink Mayer dan Muno (Romlah) menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok yaitu : untuk mengembangkan terhadap diri sendiri, untuk mengembangkan kesadaran tentang diri, dan untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.⁷⁴

Menurut Romlah penggunaan diskusi kelompok adalah bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut :1) Membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.2) Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas.3) Memberi kesempatan para anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik menjadi pemimpin kelompok maupun megamati perilaku pemimpin kelompok.⁷⁵

⁷⁴ Romlah.T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2006: hal. 89

⁷⁵ Romlah.T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2006: hal. 88.

Teknik diskusi kelompok di pilih agar selama kegiatan berlangsung dapat mempermudah siswa untuk mampu beradaptasi dengan anggota lain dan memahami materi yang disampaikan oleh peneliti nantinya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam treatment I peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengertian dari bimbingan kelompok termasuk tujuan dan fungsi, kegiatan ini diawali dengan perkenalan setiap anggota kelompok dan di ikuti dengan pemberian arahan agar siswa mengetahui apa saja yang harus dilakukan serta diperhatikan selama kegiatan berlangsung. Sebelum siswa masuk ke dalam tahap bimbingan kelompok anggota kembali ditanyakan tentang kesiapan mengikuti kegiatan ini. Barulah konselor membahas tentang kecerdasan emosional (EQ) mengenai pengertian emosi, dan faktor-faktor tertentu yang membedakan emosi pada laki-laki dan perempuan serta upaya pengembangannya.

Masalah yang sering muncul serta cara mengatasinya hal ini yang dalam prosesnya akan di sertai dengan pertanyaan terbuka berkaitan dengan materi yang sedang di bahas dan meminta anggota untuk bertukar pendapat mengenai fenomena yang terjadi saat ini serta cara penanggulangannya. Pemberian materi ini dilakukan tujuan agar siswa memiliki gambaran mengenai kecerdasan emosional setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi kelompok yang mengharuskan siswa ikut menyampaikan informasi yang mereka ketahui dalam suasana kekeluargaan sehingga anggota mampu menerima informasi lebih baik dan dapat mengaplikasikan isi materi dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian konselor dan anggota mengulang poin-poin penting

kecerdasan emosional bersama-sama dan pada akhir pertemuan sebagai upaya penguatan materi kepada siswa.

Siswa mulai menunjukkan perubahan dalam sikap, mulai berani mengemukakan pendapat dan siswa mulai berbaur satu sama lain. Setelah pemberian treatment siswa akan di berikan instrument (Penilaian Hasil Layanan Bimbingan Kelompok) sebagai evaluasi dari sesudah dilaksanakannya bimbingan kelompok.

Tabel 4.4 Nilai Instrumen Hasil Penilaian Layanan Bimbingan Kelompok

No	Nama	Jumlah	Nilai	Katagori
1	AS	61	87.14	Cukup Baik
2	MAS	54	77.14	Baik
3	MH	52	74.29	Baik
4	MHL	57	81.43	Baik
5	MI	51	72.86	Baik
6	KR	57	81.43	Baik
7	MID	52	74.29	Baik
8	RF	48	68.57	Baik
9	RM	48	68.57	Baik
10	TMF	48	68.57	Baik

Dari hasil penjumlahan hasil Nilai Instrument (Angket) setelah pengisian maka nilai Layanan Bimbingan Kelompok, yang telah dilaksanakan mendapat nilai pemahaman yang baik.

Rumus: Skor Total = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{70} \times 100$

70

Tabel 4.5 Rentang dan Katagori

Rentangan	Katagori
74-100	Baik
68-73	Cukup Baik
52-67	Kurang Baik
36-51	Sangat Kurang
20-35	Sangat Kurang Baik

d. Pemberian Treatment II

Treatment ke II diberikan pada tanggal 4 Desember 2020. Pemberian treatment ke II berupa pengulangan treatment dari treatment I dengan memberikan topik tugas yang berbeda yaitu tentang interaksi sosial (*sosial interaction*) yang masih berkenaan dengan aspek kecerdasan emosional serta diarahkan untuk dapat membina hubungan sosial dengan baik dan upaya apa saja yang dilakukan anggota dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut dengan kehidupan sosial mereka sebelumnya. Setelah selesai barulah peneliti memberikan sebuah permainan berupa game (Dia Punya Usaha Dia Yang Kaya) pada tahap ini peneliti hanya melihat hasil dari treatment I dan treatment II apakah siswa sudah benar-benar memahami materi kecerdasan emosional dan interaksi sosial untuk melatih hal tersebut dengan cara peneliti meminta anggota untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 kelompok yang beranggotakan 3-4 orang dalam satu kelompok kemudian di bagikan nomor urut berdasarkan undian. Kemudian mereka di tugaskan untuk 1). Mencari nama perusahaan, 2). Menentukan posisi jabatan masing-masing individu dalam perusahaan, dan 3).

Mempersiapkan persentasi berdasarkan no urut dari undian sebelumnya. Adapun persentasi di sesuaikan dengan group a) Perusahaan yang bergerak dalam penjualan mobil (*Dieler*), b).Perusahaan prabotan (*furniture*), dan c).Perusahaan penjualan unit rumah (*Real Eastate*). Akan ada pemenang juara 1 dan 2 dan 3 dalam permainan ini, namun peneliti ingin melihat apakah anggota yang menang mau saling berberbagi hadiah satu sama lainnya sebagai rasa solidaritas dengan anggota lain yang mendapat urutan juara yang berbeda. Dalam hal persentasi peneliti melihat rasa percaya diri saat sedang persentasi dan kekompakkan dalam kelompok sebagai kemampuan berinteraksi sosial siswa dalam kelompok yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam game ini.

Peneliti melihat sudah ada perubahan yang ditunjukkan oleh siswa, di mana pada saat kegiatan berlangsung siswa sudah mampu memimpin pembicaraan, mengaplikasikan tindakan dengan santai dan siswa juga sudah mulai menanamkan sikap positif pada dirinya dan lebih percaya diri serta menerima keadaan lingkungan disekitarnya.

e. Pemberian Treatment III

Treatment ke tiga di berikan pada tanggal 5 Desember 2020, pemberian treatment ketiga berupa pengulangan materi dari treatment I dan treatmen II apakah siswa sudah benar-benar memahami tentang kecerdasan emosional (EQ) dan interaksi sosial tersebut dengan cara memberikan beberapa pertanyaan umum yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan dan melihat antusias siswa dalam menjawab pertanyaan.

Peneliti melihat sudah ada perubahan yang di tunjukan oleh siswa, di mana pada saat kegiatan berlangsung siswa sudah mampu memimpin pembicaraan dengan menjawab pertanyaan, dalam hal ini siswa juga lebih terbuka tentang apa yang belum mereka pahami dengan menanyakan pertanyaan dengan menanyakan hal tersebut kepada kelompok anggota lainnya. Hal ini di sambut dengan sikap positif oleh setiap anggota kelompok. Anggota mulai menerima keadaan lingkungan sekitar yaitu dengan adanya salah satu anggota kelompok yang berusaha menanggapi dengan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Pada akhir pertemuan siswa di minta untuk mengisi instrumen (Kepuasan Siswa) untuk melihat tingkat kepuasan siswa terhadap bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan sekaligus sebagai hasil treatment ke III. Maka dari hasil treatment III ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus menanamkan kecerdasan emosional dalam diri maupun lingkungan sosialnya dan menyeimbangkan kemampuan keduanya. Peneliti mengharapkan siswa dapat menunjukkan kecerdasan emosionalnya dalam berbagai macam setting kehidupan siswa.

Tabel 4.6 Nilai Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

No	Nama	Jumlah	Nilai	Kategori
1	AS	13	72,22	Sangat Memuaskan
2	MAS	14	77,77	Sangat Memuaskan
3	MH	15	83,83	Memuaskan
4	MHL	16	88,88	Sangat Memuaskan

5	MI	18	100	Memuaskan
6	KR	15	83,33	Sangat Memuaskan
7	MID	17	94,44	Memuaskan
8	RF	15	83,33	Memuaskan
9	RM	15	83,33	Memuaskan
10	TMF	17	94,44	Memuaskan

Dari hasil Nilai Instrument (Angket) Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok, bahwa layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan peneliti mendapat nilai dengan katagori memuaskan.

$$\text{Rumus: Skor Total} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{18} \times 100$$

Tabel 4.7. Rentang dan Katagori

Rentangan	Kategori
79 – 100	Sangat Memuaskan
56 - 78	Memuaskan
33 - -55	Kurang Memuaskan

B. Post Test

Setelah treatment dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan peneliti membagikan ulang skala kecerdasan emosional kepada 10 siswa yang memiliki skor rendah untuk melihat perubahan skor nilai yang terjadi pada siswa dengan membandingkan skor kecerdasan emosional sebelum dan sesudah diberikannya treatment kepada siswa dengan menggunakan pendekatan teknik diskusi

kelompok. Adapun hasil posttest setelah diberikan treatment dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Skor Post Test Siswa MAN 4 Aceh besar

No	Responden	Posttest
1	AS	84
2	MAS	86
3	MH	84
4	MHL	80
5	MI	81
6	KR	79
7	MID	78
8	RF	83
9	RM	81
10	TMF	85
Jumlah		821

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasannya terdapat perubahan skor kecerdasan emosional sebelum treatment di berikan berjumlah 652 setelah diberikan treatment dengan menggunakan diskusi kelompok menjadi 821 yang artinya ada perbandingan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun perbandingan pretest dan posttest dapat dilihat pada table 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Data Pretest dan Posttest Kecerdasan Emosional siswa

No	Responden	Pretest	%	Posttest	%
1	AS	66	6.60	84	8.40
2	MAS	67	6.70	86	8,60
3	MH	62	6.20	84	8.40
4	MHL	64	6.40	80	8.00
5	MI	62	6.20	81	8.10
6	KR	63	6.30	79	7.90
7	MID	64	6.40	78	7.80
8	RF	69	6.90	83	8.30
9	RM	66	6.60	81	8.10
10	TMF	69	6.90	85	8.50
Jumlah Total		652		821	
Jumlah rerata		66		82.1	

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil pretest dan posttest kecerdasan emosional siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan treatment, hal ini juga dibuktikan dengan perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah mengalami peningkatan setelah diterapkannya diskusi kelompok. Lebih rinci hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kategori Pengelompokan Siswa Pretest dan Posttest

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	5	84.4
2	Sedang	0	0	5	79.8
3	Rendah	10	100	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Tabel 4.10 Menunjukkan perbandingan kedua nilai rata-rata pretest dan post test kecerdasan emosional siswa dalam tabel di atas menunjukan peningkatan, dimana 10 orang siswa yang berada dalam kategori rendah meningkat sebanyak 5 siswa menunjukkan peningkatan ke dalam kategori tinggi dengan persentase nilai rata-rata 84.4 dan sebanyak 5 siswa mengalami peningkatan dalam kategori sedang dengan persentase nilai rata-rata 79,8 yang artinya ada pengaruh yang efektif antara teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukan pengaruh yang sangat baik dan dapat dilihat melalui hasil peningkatan perubahan skor rata-rata, Adapun hasil perhitungan rata-rata antara pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11. Hasil Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	65,20	10	2,616	,827
	POSTTEST	82,10	10	2,685	,849

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor data pretest sebesar 66,00 sedangkan skor rata-rata dari data posttest sebesar 82,1, maka dapat disimpulkan hasil skor posttest lebih tinggi dibanding skor pretest, artinya terjadi peningkatan kecerdasan emosional pada peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan diskusi kelompok.

2. Pengolahan Data

Kegiatan pada pengolahan data setelah semua nilai dijumlahkan kemudian ditabulasikan sesuai dengan keperluan pengolahan data di SPSS 20. Uji penelitian dalam pengolahan data ini menggunakan uji wilcoxon untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak sebelum dan sesudah diberikan treatment. Adapun hasil dari perubahan skor rata-rata pretest dan posttest menggunakan uji wilcoxon pada siswa dapat dilihat di tabel berikut ini :

	N	Mean Rank	Sum of Rank
Post-Pre Negative ranks	0^a	.00	.00
Positive ranks	10^b	5.50	55.00
Ties	0^c		
Total	10		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

	Posttest-pretest
Z	-2.814 ^b
Asymp.sig.(2 tailed)	.005

a. *Wicoxon Signed Ranks Test*

b. *Based On Negative Ranks*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perolehan nilai dari analisis uji wilcoxon untuk melihat perbedaan antara pretest dan posttest setelah diberikan treatment.

3. Interpretasi Data

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai dari *negative ranks* yang artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) tidak lebih rendah dari pada nilai kelompok pertama (pretest) menunjukkan (N) memiliki nilai 0^a, mean ranks memiliki nilai 0^a, dan *sum of rank* memiliki nilai 0 yang artinya hasil treatment dengan menggunakan pendekatan diskusi kelompok antara pretest dan posttest adalah 0 yaitu menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest ke posttest, sedangkan untuk *positive ranks* yaitu sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest) dimana antara pretest dan posttest dengan jumlah (N) 10^b memiliki peningkatan pada hasil *mean ranks* dengan jumlah 5.50 dan hasil dari *sum of rank* sebesar 55.00 yang artinya terdapat perbedaan antara pretest dan posttest setelah diberikan treatment. Kesamaan nilai pretest dan posttest (*ties*) menunjukkan nilai 0^c yang artinya tidak

ada data siswa yang menunjukkan nilai yang sama pada nilai pretest dan posttest. Uji wilcoxon dalam penelitian ini untuk melihat adanya peningkatan yang signifikan antara teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional dapat dibuktikan melalui hipotesis apakah H_a dan H_o diterima atau ditolak, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini ialah adanya peningkatan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik diskusi kelompok di MAN 4 Aceh Besar.

Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest. Data menghasilkan nilai t_{ies} adalah 0^c . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai pretest posttes, tidak ada data siswa yang sama persis baik dilihat dari pretest maupun nilai posttest. Adapun pengujian hipotesis ialah:

H_o = Bimbingan Kelompok Tidak Dapat Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di MAN 4 Aceh Besar.

H_a = Bimbingan Kelompok Dapat Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di MAN 4 Aceh Besar.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon berdasarkan nilai signifikansi ($sig.$) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai Asymp Sig < 0.05 maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai Asymp Sig > 0.05 maka hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil dari perhitungan wilcoxon signed rank test, diketahui Asymp. Sig (2-tailed), ,005 karena nilai ,005 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak sedangkan H_a diterimayang

berarti ada pengaruh peningkatan kecerdasan emosional yang signifikan setelah diberikan treatment menggunakan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

C. Pembahasan Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional

Penelitian ini merujuk pada konsep kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman. Kecerdasan emosional dapat berlangsung efektif apabila siswa dapat mencapai setiap aspek yang terkandung dalam kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi sendiri (kesadaran diri), mengelola emosi (pengaturan diri), memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empaty), membina hubungan dengan orang lain. Pada penelitian ini siswa diharapkan mampu memiliki tingkat pencapaian pada setiap aspek dikarenakan setiap aspek saling berkesinambungan dalam pencapaian perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil data-data yang dihimpun melalui penyebaran skala, menunjukkan tingkat pencapaian yang signifikan dan dapat dikatakan bahwa teknik diskusi mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian uji wilcoxon dengan nilai signifikan 0,005 karena nilai 0,005 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, dalam artian teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Adapun skor perbandingan pretest dan posttes yang menunjukkan peningkatan siswa dapat dilihat dalam tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Persentase Pretest dan Posttest

Jumlah Item Pernyataan	Aspek	Pretest	Persentase Pretest	Posttes	Posttes Persentase
7	25%	196	20%	226	22%
5	20%	126	13%	243	16%
5	20%	134	13%	220	16%
3	15%	91	9%	255	10%
5	20%	105	11%	264	18%

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat hasil perubahan atau peningkatan persentase dari keseluruhan indikator yang dilihat dari setiap aspek, dalam artian posttes memiliki persentase lebih tinggi dari pretest maka dapat diasumsikan siswa telah mencapai tingkat kecerdasan emosional yang efektif pada setiap aspeknya yaitu memiliki kesadaran diri, kemampuan dalam mengelola emosi, kemampuan dalam memanfaatkan emosi secara produktif, memiliki rasa empati serta kemampuan dalam membina hubungan walaupun ada beberapa aspek yang belum tercapai dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada MAN 4 Aceh Besar menunjukkan bahwa ada peningkatan kecerdasan emosional, peningkatan tersebut dapat dilihat melalui sikap serta perilaku siswa ketika bertindak dan siswa juga mulai berbaur satu sama lain, menerima pendapat orang lain serta berani mengemukakan pendapatnya maka dapat disimpulkan pemberian teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X-Is 2 di MAN 4 Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwasanya teknik diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat melalui hasil pretes dengan membagikan skala kecerdasan emosional terdapat 10 orang siswa yang berada dalam katagori rendah dengan skor nilai rata-rata dibawah dari 6,60, setelah diberikan treatment memiliki peningkatan skor nilai terhadap 10 siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah berada pada kategori cenderung sedang 79,8 dan tinggi 84,4. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan treatmen. Hal ini dibuktikan dengan skor nilai yang diukur menggunakan uji wilcoxon dengan signifikan ,005 yang berarti ,000 dan ,005 dibawah 005 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa di MAN 4 Banda Aceh.

B. Saran

1. Bagi Siswa

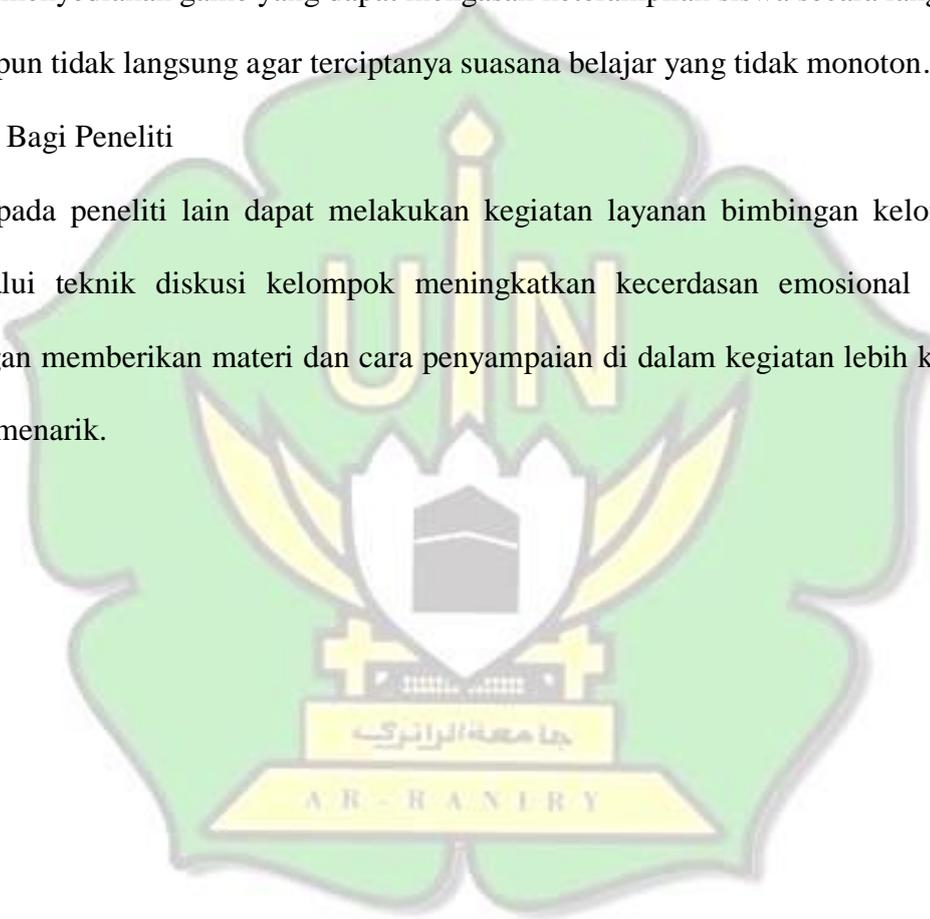
Kepada siswa hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok yang diadakan oleh guru bimbingan konseling di sekolah untuk mengasah kecerdasan emosional dan menciptakan keseimbangan sosial di antara mereka.

2. Bagi Guru

Kepada guru bimbingan konseling dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok sebagai layanan unggulan dan ragam tehnik lainnya. Untuk menunjang perkembangan tingkat kecerdasan emosional agar siswa memiliki pribadi yang baik dan diterima di lingkungan dengan baik. Dan menyediakan game yang dapat mengasah keterampilan siswa secara langsung maupun tidak langsung agar terciptanya suasana belajar yang tidak monoton.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lain dapat melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan memberikan materi dan cara penyampaian di dalam kegiatan lebih kreatif dan menarik.

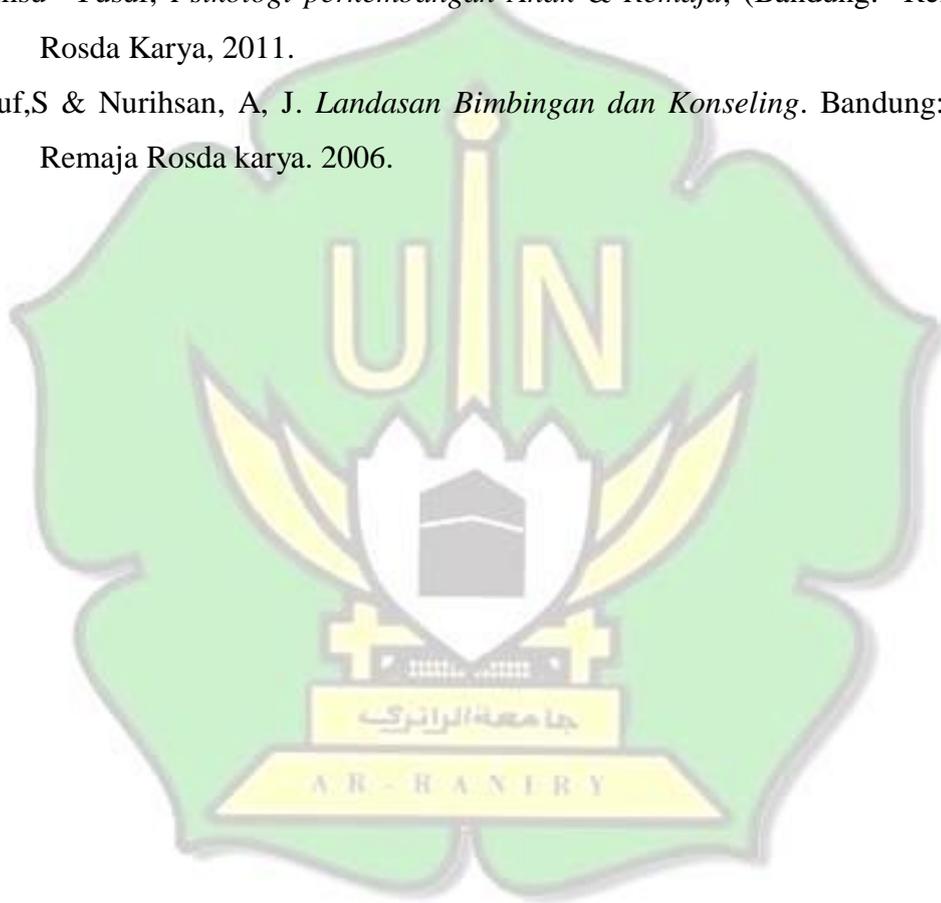


DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Argab Publishing. 2001.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2006.
- Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012.
- Agung Priambodo, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa di MTs Ma'arif Bakung*, Blitar: Udanawu, 2017
- Bayu Anggara dkk. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Volume 1 Nomor 2 2018 Fkip Universitas Bengkulu ISSN 2599-1221
- Creswell, John W. *Reseach Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Casmini. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara. 2007.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Sinar Grafika Off set, 2010.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional (Alihbahasa: T. Hermaya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Gunarsa, S.D dan Gunarsa Y.S.,. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2001.
- Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Jurnal ilmiah konseling, BK FKIP UTP, vol 18 (1) Januari 2018. issn: 2086-1907
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung:

- Refika Aditama. 2007.
- Nurnaningsih "Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa " ISSN 1412-565X Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011
- Prayitno. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.2001.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*.Jakarta: Ghalia. 1995.
- Prayitno & Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Prayitno.*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*,Padang: Gralia Indonesia).1995.
- Prayitno. *Layanan Konseling untuk Para Pekerja*. Padang: UNP Press. 1997
- Prayitno. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang. 2004
- Permendikbud No. 70 Tahun 2013.*Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Negeri*.
- Roro Priatini, Melly Latifah, Suprihati Guhardja. *Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*. vol: 1No: 1 Januari 2008
- Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2006.
- Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Santrock, John W.*Masa Perkembangan Anak (Buku 2)*.Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- S.Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Susilo. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, ,Vol 1, No 1, Juni 2018. ISSN 2620-9780 (online), 2620-5039 (cetak)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuntitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta .2014.
- Slavin R.E. *Education Psychology: Theory And Practice*. Pearson Education. New Jersey 2000. Sixth Edition. Boston:Allyn And Bacon.

- Sugiyono, P. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2010.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Yusuf,S & Nurihsan, A, J. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2006.



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13030/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MAN 4 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LAURA KHALILAH / 150213008**
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Glee Iniem Gampong Barabung Dsn. Kubu Habib Kec. Darussalam
Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa pada Siswa MAN 4 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 November 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 25 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala Madrasah
MAN 4 Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 Aceh Besar
Jalan T.Nyak Arif, Tungkob Darussalam Telp : (0651) 8012000
Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
email : mandarussalam@gmail.com
DARUSSALAM 23373

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 010/Ma.01.04.37/kP.07.5/09/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURANIFAH
NIP : 197511051999052001
Jabatan : Kepala Man 4 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Laura Khalilah
NIM : 1501213037
Prodi : Bimbingan Konseling

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/ Pengumpulan data mulai tanggal 3 Desember s/d. 5 Desember 2020 Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:
“ Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Keserdasan Emosional Siswa di MAN 4 Aceh Besar”.

Sesuai surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar, Nomor : B- 745/KK.01.04/1/PP.07/11/2020. Tanggal, 2 Desember 2020

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Tungkob, 14 Januari 2021
Kepala

Nuranifah


Lampiran 4. Surat Keterangan Mengadopsi Skala

SURAT KETERANGAN MENGGUNAKAN SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dosi Juliawati, M.Pd., Kons.**
 NIP : 19880705 201503 2 007
 Jabatan : Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Kerinci

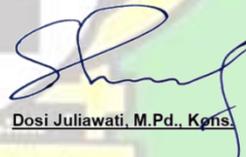
memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Laura Khalilah**
 NIM : 150213008
 Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

untuk menggunakan **Skala Kecerdasan Emosi** yang saya miliki, guna melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar"

Demikianlah surat izin pemakaian skala ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerinci, 14 September 2020
 Yang Mengizinkan,



Dosi Juliawati, M.Pd., Kons.



Lampiran 5. Skala Kecerdasan Emosional

SKALA

KECERDASAN EMOSI



Oleh
Dosi Juliawati, M.Pd., Kons.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Tahun 2017

Data Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Hari/Tanggal :
 Jurusan :

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama, kemudian berikan jawaban Saudara sesuai keadaan yang Saudara alami dengan cara menyilang huruf pilihan sebagai berikut:

- SS** : apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang Saudara Alami
S : apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan yang Saudara Alami
KS : apabila pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan keadaan yang Saudara Alami
TS : apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang Saudara Alami
STS : apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang Saudara Alami

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya adalah orang yang ramah*					
2	Saya mudah gelisah dan jengkel bila harus menunggu orang*					
3	Jika Saya sudah meyakini sesuatu, tidak ada orang yang dapat mengubahnya*					
4	Sifat saya keras sehingga tidak bisa di rubah*					
5	Saya mampu menahan setiap perasaan negatif yang muncul*					
6	Saya melampiaskan perasaan marah kepada orang yang Saya anggap bersalah*					
7	Saya mampu menjaga perasaan orang lain agar tidak tersinggung ketika saya mendapat masalah*					
8	Saya mengkhawatirkan sesuatu yang belum terjadi*					
9	Saya mudah cemas ketika ditinggal sendiri dan/atau ketika kesepian*					
10	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan dosen sampai selesai*					
11	Saya mengerjakan tugas kuliah sambil bermain <i>Handphone</i> *					
12	Saya menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan sebelum mengerjakan tugas kuliah*					
13	Saya menunda mengerjakan tugas kuliah jika ada teman mengajak untuk bermain*					

14	Saya mempertimbangkan setiap pendapat dari orang lain untuk mengambil keputusan*						
15	Di saat orang lain sedang berbicara, Saya mendengarkannya dengan seksama*						
16	Jika ada teman yang sedang membutuhkan bantuan Saya, Saya menolongnya semampu Saya*						
17	Saya mudah merasa sedih, jika ada orang yang mendapat musibah*						
18	Jika terjadi konflik dengan orang lain, saya menyelesaikannya dengan bermusyawarah*						
19	Saya memahami pentingnya membina hubungan baik dengan siapa saja*						
20	Saya mampu menyampaikan pendapat dengan baik kepada orang lain*						
21	Saya orang yang disenangi dalam bergaul*						
22	Saya tidak memaksakan norma dan nilai yang Saya miliki kepada orang lain*						
23	Saya menasihati teman Saya, jika ia melakukan kesalahan*						
24	Saya mampu menyesuaikan diri dengan siapa saja*						
25	Dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, Saya suka bermusyawarah*						

Selamat Bekerja

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

جامعة الرانري

AR-RANIRY

Lampiran 6. *Output* SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas**Tabel 3.2 Hasil Validasi Item yang Tidak Valid**

No	Item tidak Valid	r hitung	r tabel	No	Item yang Tidak Valid	r hitung	r tabel
1	5	0,235	0,36	10	37	0,1803	0,36
2	9	0,31	0,36	11	38	0,222	0,36
3	12	0,225	0,36	12	39	0,2464	0,36
4	13	0,0869	0,36	13	44	0,2964	0,36
5	15	0,2617	0,36	14	61	0,2302	0,36
6	20	0,3019	0,36	15	62	0,2094	0,36
7	22	0,3316	0,36	16	63	0,3302	0,36
8	28	0,263	0,36	17	64	0,1935	0,36
9	31	0,1085	0,36	18	66	0,1637	0,36

Menurut Basrowi (2006:244) untuk mengetahui tinggi rendahnya reabilitas menggunakan kriteria reliabilitas menggunakan reliabilitas berikut:

Kriteria Reabilitas

0,8000-1.000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,6999	Cukup Tinggi
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Angket	Jumlah Item	<i>Alpha Cronbach</i>
Kecerdasan Emosional	40	0,691

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 3.6 Menggambarkan hasil uji reliabilitas skala kecerdasan emosional adalah sebesar $\alpha = 0,691$. Hal ini menunjukkan bahwa instrument memiliki reliabilitas yang moderat atau memiliki tingkat yang andal untuk digunakan sebagai instrument penilaian dalam penelitian.

Lampiran 7. Data Skor Pretest dan Posttest

Skor Pretest

No	Responden	Pretest
1	AS	66
2	MAS	67
3	MH	62
4	MHL	64
5	MI	62
6	KR	63
7	MID	64
8	RF	69
9	RM	66
10	TMF	69
Jumlah		652

Skor Posttest

No	Responden	Posttest
1	AS	84
2	MAS	86
3	MH	84
4	MHL	80
5	MI	81
6	KR	79
7	MID	78
8	RF	83
9	RM	81
10	TMF	85
Jumlah		821

Lampiran 8. Output SPSS Uji Wixcoxon

```
>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
not be mapped to a valid backend locale.
NPAR TESTS
  /WILCOXON=Pre WITH Post (PAIRED)
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

[DataSet0]

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. Post Test < Pre Test
- b. Post Test > Pre Test
- c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-2,814 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

```
T-TEST PAIRS=Pre WITH Post (PAIRED)
/CRITERIA=CI (.9500)
/MISSING=ANALYSIS.
```

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	65,20	10	2,616	,827
	Post Test	82,10	10	2,685	,849

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	10	,598	,068

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-16,900	2,378	,752	-18,901	-15,199	-22,472	9	,000

MEANS TABLES=Pre Post
/CELLS MEAN COUNT STDDEV.

Means

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre Test	10	100,0%	0	0,0%	10	100,0%
Post Test	10	100,0%	0	0,0%	10	100,0%

Report

	Pre Test	Post Test
Mean	65,20	82,10
N	10	10
Std. Deviation	2,616	2,685

DESCRIPTIVES VARIABLES=Pre Post
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	10	62	69	65,20	2,616
Post Test	10	78	86	82,10	2,685
Valid N (listwise)	10				

Lampiran 9. RPL Bimbingan Kelompok

A. Lampiran 9A RPL Emosional Intelegensi (EQ)

**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
MAN 4 ACEH BESAR**

Jalan Tgk. Glee Iniem No. Telp. 0651-7411185-7555420

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMETER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

A	Komponen Layanan		Layanan Dasar	
B	Bidang Layanan		Bidang pribadi dan sosial	
C	Fungsi Layanan		(Informasi) Pemahaman dan pengembangan	
D	Tujuan		Siswa memahami emosi dan menanganinya	
E	Topik		Emosi intelegensi (EQ)	
F	Sasaran Layanan		X-IS 2	
G	Metode dan Teknik		Pemberian informasi dengan teknik diskusi kelompok	
H	Waktu		1 X 40 Menit	
I	Media/Alat		PPT	
J	Tanggal Pelaksanaan		Rabu, 03 Desember 2020	
K	Sumber Bacaan		Buku, Artikel, Internet	
L	Uraian Kegiatan			
	1	Tahap Awal		
		A	Pernyataan Tujuan	- Guru BK/Konselor menyampaikan salam, guru BK/Konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa/i semangat. Dan juga melakukan <i>ice breaking</i> (jika diperlukan dan jika mempunyai cukup banyak waktu)
				- Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan yaitu konseli memiliki pemahaman dan sikap yang positif dan berperilaku jujur ketika mengikuti ujian
	2	Proses / Kegiatan		
		A. Pemberian Treatment I		
		<ul style="list-style-type: none"> Pemberian treatment I diberikan mulai tanggal 3 Desember 2020. treatment yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah 		

	<p>menggunakan teknik diskusi kelompok yang berfungsi untuk pencapaian informasi dan pengembangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut Romlah penggunaan diskusi kelompok adalah bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara. 2) Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas. 3) Memberi kesempatan para anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik menjadi pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku pemimpin kelompok. Teknik diskusi kelompok dipilih agar selama kegiatan berlangsung dapat mempermudah siswa untuk mampu beradaptasi dengan anggota lain dan memahami materi yang disampaikan oleh peneliti nantinya. • Kegiatan yang dilakukan treatment I peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengertian dari bimbingan kelompok termasuk tujuan dan fungsi, kegiatan ini diawali dengan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perkenalan setiap anggota kelompok dan diikuti dengan pemberian arahan agar siswa mengetahui apa saja yang harus dilakukan serta diperhatikan selama kegiatan berlangsung. ✓ Sebelum siswa masuk ke dalam tahap bimbingan kelompok anggota kembali ditanyakan tentang kesiapan mengikuti kegiatan ini. ✓ Barulah konselor membahas tentang kecerdasan emosional (EQ) mengenai pengertian emosi, dan faktor-faktor tertentu yang membedakan emosi pada laki-laki dan perempuan serta upaya pengembangannya. ✓ Membahas masalah yang sering muncul serta cara mengatasinya hal ini dalam prosesnya akan disertai dengan pertanyaan terbuka berkaitan dengan materi yang sedang di bahas dan meminta anggota untuk bertukar pendapat mengenai fenomena yang terjadi saat ini serta cara penanggulangannya. ✓ Pemberian materi ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki gambaran mengenai kecerdasan emosional setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang mengharuskan siswa ikut menyampaikan informasi yang mereka ketahui dalam suasana kekeluargaan sehingga anggota mampu menerima informasi lebih baik dan dapat mengaplikasikan isi materi dengan kehidupan sehari-hari. ✓ Kemudian konselor dan anggota mengulang poin-poin
--	--

		penting kecerdasan emosional bersama-sama dan pada akhirnya pertemuan sebagai upaya penguatan materi kepada siswa.	
	3. Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
		b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok
		c	Konseli mengisi instrument penilaian hasil layanan bimbingan kelompok dari guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota kelompok terhadap materi yang sudah di diskusikan.

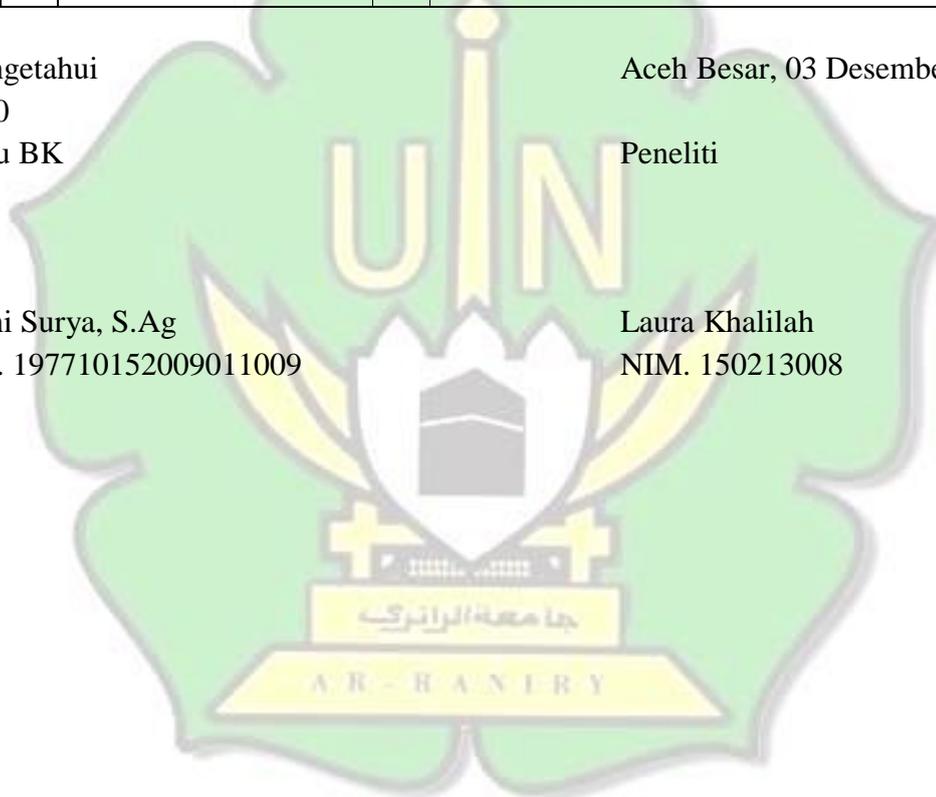
Mengetahui
2020
Guru BK

Aceh Besar, 03 Desember

Peneliti

Zaini Surya, S.Ag
NIP. 197710152009011009

Laura Khalilah
NIM. 150213008



B. Lampiran 9B RPL Interaksi Sosial

**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
MAN 4 ACEH BESAR**

Jalan Tgk. Glee Iniem No. Telp. 0651-7411185-7555420

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMETER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

A	Komponen Layanan		Layanan Dasar	
B	Bidang Layanan		Bidang pribadi dan sosial	
C	Fungsi Layanan		(Informasi) Pemahaman dan pengembangan	
D	Tujuan		Siswa memahami emosi dan menanganinya	
E	Topik		Interaksi sosial (<i>Social Interaction</i>)	
F	Sasaran Layanan		X-IS 2	
G	Metode dan Teknik		Pemberian informasi dengan teknik diskusi kelompok	
H	Waktu		1 X 40 Menit	
I	Media/Alat		PPT	
J	Tanggal Pelaksanaan		Kamis, 04 Desember 2020	
K	Sumber Bacaan		Buku, Artikel, Internet	
L	Uraian Kegiatan			
	1	Tahap Awal		
		A	Pernyataan Tujuan	- Guru BK/Konselor menyampaikan salam, guru BK/Konselor menyapa peserta didik / konseli dengan kalimat yang membuat siswa/i semangat. Dan juga melakukan <i>ice breaking</i> (jika diperlukan dan jika mempunyai cukup banyak waktu)
				- Guru BK / Konselor menyampaikan tujuan layanan yaitu konseli mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitar
	2	Proses / Kegiatan		
		A. Pemberian Treatment II		
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan topic tugas yang berbeda yaitu tentang interaksi sosial (<i>Sosial Interaction</i>) yang masih berkenaan dengan aspek kecerdasan emosional serta diarahkan untuk dapat membina hubungan sosial dengan baik dan upaya apa saja yang dilakukan anggota dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut 		

		<p>dengan kehidupan sosial mereka sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai barulah peneliti memberikan sebuah permainan berupa <i>game</i> (Dia Punya Usaha Di yang Kaya) pada tahap ini peneliti hanya melihat hasil dari treatment I dan treatment II. Melatih hal tersebut dengan cara • Peneliti meminta anggota untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 kelompok yang beranggotakan 3-4 orang dalam satu kelompok kemudian di bagikan nomor urut berdasarkan undian. • Kemudian mereka di tugaskan untuk 1) Mencari nama perusahaan, 2) Menentukan posisi jabatan masing-masing individu dalam perusahaan, dan 3) Mempersiapkan persentasi di sesuaikan dengan group a) Perusahaan yang bergerak dalam penjualan mobil (<i>dialer</i>), b) Perusahaan prabotan (<i>furniture</i>) dan c) Perusahaan penjualan unit rumah (<i>real estate</i>). • Akan ada pemenang juara 1 dan 2 dan 3 dalam permainan ini, namun peneliti ingin melihat apakah anggota yang menang mau saling berbagi hadiah satu sama lainnya sebagai rasa solidaritas dengan anggota lain yang mendapat urutan juara yang berbeda. Dalam hal persentasi peneliti melihat rasa percaya diri saat sedang persentasi dan kekompakan dalam kelompok sebagai kemampuan berinteraksi sosial siswa dalam kelompok yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam <i>game</i> ini. 						
	3. Evaluasi Hasil	<table border="1"> <tr> <td>a</td> <td>Mengajukan pertanyaan melalui instrumen kepuasan siswa untuk mengungkapkan apakah konseli merasa terbantu/ merasa puas dalam maupun setelah bimbingan kelompok dilakukan.</td> </tr> <tr> <td>b</td> <td>Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok</td> </tr> <tr> <td>c</td> <td>Konselor melihat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dengan membuat <i>game</i> (Dia Punya Usaha Dia yang Kaya). Konseli mengisi instrumen kepuasan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor.</td> </tr> </table>	a	Mengajukan pertanyaan melalui instrumen kepuasan siswa untuk mengungkapkan apakah konseli merasa terbantu/ merasa puas dalam maupun setelah bimbingan kelompok dilakukan.	b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok	c	Konselor melihat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dengan membuat <i>game</i> (Dia Punya Usaha Dia yang Kaya). Konseli mengisi instrumen kepuasan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor.
a	Mengajukan pertanyaan melalui instrumen kepuasan siswa untuk mengungkapkan apakah konseli merasa terbantu/ merasa puas dalam maupun setelah bimbingan kelompok dilakukan.							
b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok							
c	Konselor melihat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dengan membuat <i>game</i> (Dia Punya Usaha Dia yang Kaya). Konseli mengisi instrumen kepuasan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor.							

Mengetahui
Guru BK

Aceh Besar, 04 Desember 2020
Peneliti

Zaini Surya, S.Ag
NIP. 197710152009011009

Laura Khalilah
NIM. 150213008

Lampiran 10. Materi Kecerdasan Emosional

A. Lampiran 10A Materi Emosional Intelegensi (EQ)

EMOSIONAL INTELEGENSI (EQ)



OTOT & OTAK

5. Facial Feedback Hypothesis Otak-motivasi wajah mempengaruhi perasaan. Kita tidak hanya merasakan, tetapi juga merasakan. Perasaan yang kita rasakan dan ekspresikan mempengaruhi kita.	6. Lazarus' Cognitive Theory "Perasaan adalah hasil dari penilaian kognitif." Kita membandingkan jika situasi positif, negatif, atau netral. Setelah penilaian, positif atau negatif memengaruhi baik fisiologi dan rasa emosi.	Biopsikologi Emosi : • Otak: Area korteks - Gula kerebia - Gula kerebia: bagian dari sistem limbik yang mengatur emosi. - Hipotalamus: mengatur suhu tubuh, rasa lapar, haus, dan seks. - Amigdala: "Kardus" emosi. - Basal ganglia: mengatur gerakan motorik. • Sistem saraf otonom mengatur fisiologi. • Juga: Locus Coeruleus: "alarm" untuk amigdala.
---	---	--

WHAT'S EMOTIONS?

Emosi

Emosi adalah perasaan yang kompleks yang melibatkan perubahan fisiologis, ekspresi wajah, dan perilaku.

Emotions

Emosi adalah perasaan yang kompleks yang melibatkan perubahan fisiologis, ekspresi wajah, dan perilaku.

Teori rasa dan perasaan

- Emosi merupakan keadaan batin yang mempengaruhi perilaku.
- Perasaan merupakan representasi emosi yang disadari / tidak disadari.
- Bersifat subyektif - internal.

PERBEDAAN EMOSI DAN PERASAAN

Cognition and Emotion

The brain is essential for emotions



Perbedaan antara emosi dan perasaan

Emosi merupakan intensitas, lebih kuat dari perasaan. Emosi dapat memengaruhi gangguan fisiologis, sedangkan perasaan tidak.

TEORI EMOSI

1. Teori James-Lange

Menurut teori ini, perubahan fisiologis yang terjadi akibat rangsangan lingkungan adalah penyebab langsung dari perasaan. Kita merasa takut karena kita lari, bukan sebaliknya.



2. Teori Cannon-Bard

Menurut teori ini, rangsangan lingkungan menyebabkan perubahan fisiologis dan perasaan secara bersamaan. Kita merasa takut dan kita lari.



PERASAAN

Perasaan dibedakan menjadi...

- Perasaan yang menyenangkan (positive affect)
- Perasaan yang menyakitkan (negative affect)
- Perasaan yang netral (neutral affect)
- Perasaan yang kuat (intense affect)
- Perasaan yang lemah (weak affect)
- Perasaan yang sadar (conscious affect)
- Perasaan yang tidak sadar (unconscious affect)

Macam-macam perasaan yang lain...

Simpati (sympathy) adalah perasaan yang berkaitan dengan orang lain (feeling with another person). Empati (empathy) adalah bagian dari perasaan yang berkaitan dengan orang lain dan perasaan tersebut bisa mempengaruhi (feeling into a person).

FUNGSI EMOSI & EKSPRESI

Fungsi Emosi

- Fungsi adaptif
- Komunikasi
- Hubungan sosial
- Perkembangan Moral dan sosial
- Sumber kesenangan dan sakit

Ekspresi Wajah : Duchenne Smile

Senyum ini adalah simbul kebahagiaan. Ketika kita melihat senyum ini, kita akan merasa senang.




"WHAT'S MEN'S & WOMEN'S NEED"

WANITA: BELA CUKUAT INDRANG SIKAP, PERILAKU MENYONDIRI, CUKUAT, SELALU MENYONDIRI DIRI

WANITA: BUTUH DAMING, BUTUH DAMING, BUTUH DAMING, BUTUH DAMING, BUTUH DAMING



DEFERENTIAL (MEN'S & WOMEN'S)



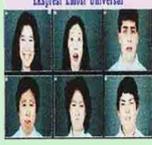
• Wanita lebih suka berbicara tentang perasaan.	• Pria lebih suka berbicara tentang fakta.
• Wanita lebih suka berbicara tentang perasaan.	• Pria lebih suka berbicara tentang fakta.
• Wanita lebih suka berbicara tentang perasaan.	• Pria lebih suka berbicara tentang fakta.

10 EMOSI DASAR

10 Emosi Dasar

1. Gembira
2. Sedih
3. Marah
4. Takut
5. Takut
6. Takut
7. Takut
8. Takut
9. Takut
10. Takut

Ekspresi Emosi Universal



PENGLIHATAN & BAHASA

Pria : Memiliki Sudut Pandang yang sempit

Wanita : Memiliki Sudut Pandang yang luas

Wanita : Memiliki Sudut Pandang yang sempit

Pria : Memiliki Sudut Pandang yang luas



"EKSPRESI WAJAH"

CARA WANITA MENYIMAK

CARA PRIA MENYIMAK



- Stimulasi (kejadian yang dialami)
- Interpretasi (Anggapan terhadap masalah positive /negative)
- Gejala Emosi (sedih, senang, dll)
- Prilaku (diam, negur, mukul)

Pengendalian emosi:

- Kesehatan mental
- Hubungan sosial
- Performansi di sekolah

Problema:

- Dimanusi (tidak percaya diri, gemuk, merasa rendah diri)
- Depresi
- Bullying
- Tidak percaya diri
- Malas
- Beremosi sosial (tidak nyaman saat bertemu orang)



Cheser and central

- Teser berketi (manusi) adalah marah orang dia
- Perilaku (gigit, akurasi), memukul diri
- Berbahaya pada situasi tertentu karena bisa menimbulkan konflik dengan orang lain yang akan di hindari
- Teser berketi (manusi) adalah marah orang dia
- Perilaku (gigit, akurasi), memukul diri
- Berbahaya pada situasi tertentu karena bisa menimbulkan konflik dengan orang lain yang akan di hindari
- Teser berketi (manusi) adalah marah orang dia
- Perilaku (gigit, akurasi), memukul diri
- Berbahaya pada situasi tertentu karena bisa menimbulkan konflik dengan orang lain yang akan di hindari





B. Lampiran 10 B Materi Keterampilan Sosial



PENGETIAN INTERAKSI SOSIAL.

Definisi Interaksi Sosial

Hubungan sosial baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

DEFINISI

Di dalam interaksi, salah satu pihak memberikan stimulus atau dorongan pada diri penerima respon atau reaksi.

Ciri-ciri Interaksi sosial menurut Cooley & Lewis

Jumlah pelaku dua orang atau lebih
Adanya komunikasi antar-pelaku dengan menggunakan simbol atau lambang
Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
Adanya tujuan yang hendak dicapai sebagai hasil dari interaksi tersebut

Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Visual (berwujud) atau non-visual

Tempat (ruang)

Sifat-sifat kontak sosial:

Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif
Kontak sosial positif menggerakkan pada suatu kerjasama.
Kontak sosial negatif menggerakkan pada suatu pertentangan atau konflik

TUJUAN

- ❖ Agar siswa mengenal dan memahami hubungan yang baik dengan temannya
- ❖ Siswa mampu bersikap baik dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya
- ❖ Siswa mempunyai kecakapan untuk memulai dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan teman sebayanya

Manfaat membina hubungan baik dengan teman

- Jika kita kesulitan dalam hal keuangan, maka bisa minta bantuan teman
- Jika kita berbisnis, kita bisa mengajak kerjasama mengembangkan bisnis tertentu
- Jika kita ingin mengeluarkan pikiran atau isi hati, temanlah sebagai penampung itu semua.
- Kepercayaan, hubungan jangka panjang di dasarnya pada kepercayaan, kita lebih rileks, nyaman dan bersedia untuk menjadi diri sendiri tanpa kepura-puraan atau mencoba untuk menjaga bertemu seseorang.
- Penerimaan, setelah kita percaya dengan orang lain, kita bisa jujur tentang kelemahan dan kekurangan kita karena kita yakin bahwa, kita akan di terima untuk siapa kita, tanpa penilaian atau kritik.

Lampiran 11. Instrumen Penilaian Hasil Layanan Bimbingan Kelompok

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**Nama:****Kelas:****Topik:**

Pernyataan di bawah ini berisi tentang hasil yang anda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. berikan jawaban dengancara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban paling sesuai,

SS: Sangat Sesuai (5)

KS : Kurang Sesuai (2)

S : Sesuai (4)

STS : Sangat Tidak Sesuai (1)

CS: Cukup Sesuai (3)

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah. jawablah semua pernyataan secara sungguh-sungguh dan sesuai diri anda. hasil dari instrument ini tidak mempengaruhi nilai pelajaran anda di sekolah, namun bermanfaat sebagai pertimbangan pemberian layanan berikutnya. atas bantuannya dan kerjasamanya. diucapkan terima kasih.

ASPEK/ PERNYATAAN		SKOR				
		SS	S	CS	KS	STS
Pemahaman Baru						
1	saya mendapatkan pemahaman baru mengenai kegiatan bimbingan kelompok mengenai kecerdasan emosional (EQ).					
2	saya mampu menjelaskan kembali mengenai apa itu kecerdasan emosional (EQ)					
3	saya mampu mendiskusikan inti dari kecerdasan emosional (EQ).					

4	saya dapat memberikan contoh ragam masalah yang di hadapi remaja, yang di sebabkan oleh kecerdasan emosional (EQ) yang rendah.					
5	saya dapat menyimpulkan mengenai manfaat dan kegunaan dari materi yang di sampaikan					
Perasaan Positif						
6	saya merasa senang karena dalam kegiatan diskusi ini dapat saling berbagi informasi, ide, gagasan serta pengalaman.					
7	saya merasa di hargai dalam pelaksanaan layanan ini					
8	saya merasa puas mengikuti layanan ini karena di lakukan dengan menyenangkan					
9	saya senang karena materi yang di sampaikan sangat bermanfaat bagi kehidupan saat ini dan yang akan datang					
10	saya merasa lega karena merasa terbantu akan layanan ini					
11	saya akan menerapkan pengetahuan yang saya dapat dari layanan ini sebagai dasar untuk bertindak dan berperilaku					
12	saya akan melaksanakan hal-hal positif terkait kegiatan diskusi ini.					
13	saya mengembangkan potensi yang saya miliki					

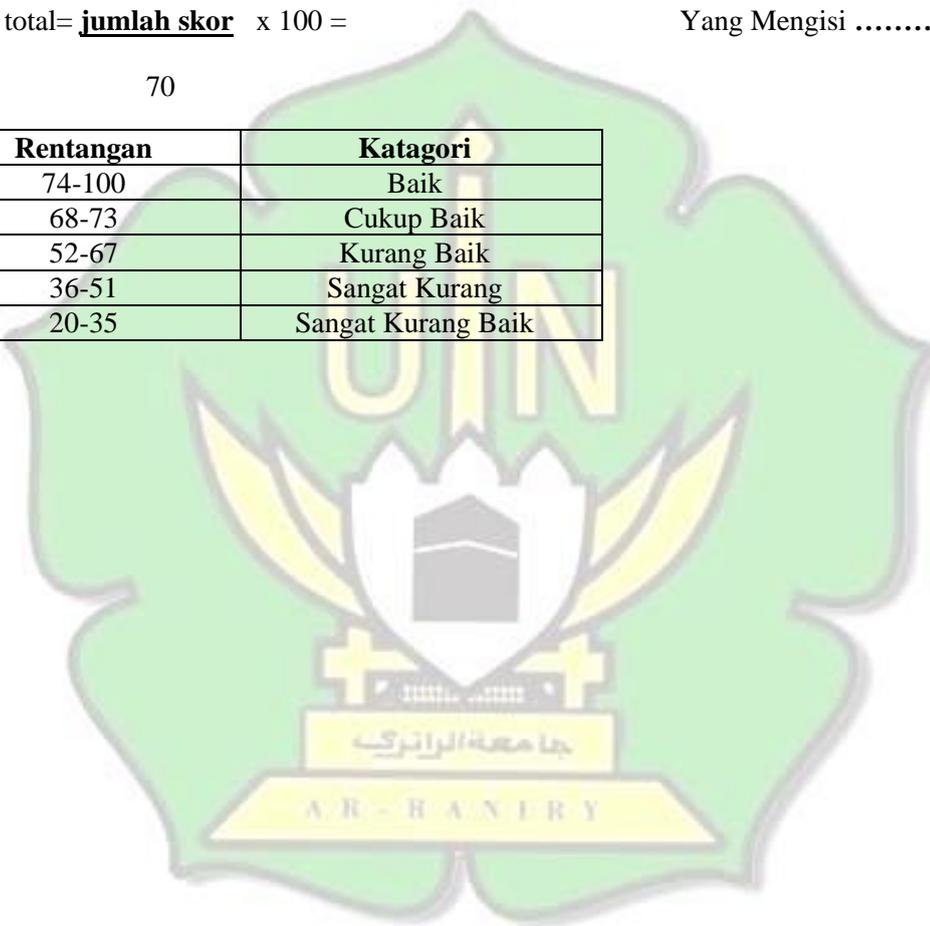
	setelah mengikuti kegiatan ini					
14	saya menentukan keputusan terbaik terhadap suatu sikap setelah mengikuti layanan ini.					
jumlah skor						

skor total= **jumlah skor** x 100 =

Yang Mengisi

70

Rentangan	Katagori
74-100	Baik
68-73	Cukup Baik
52-67	Kurang Baik
36-51	Sangat Kurang
20-35	Sangat Kurang Baik



Lampiran 12. Instrumen Kepuasan terhadap Layanan

**KEPUASAN SISWA TERHADAP
LAYANAN BIMBINGANG KELOMPOK**

Identitas

Nama Siswa :

Kelas :

Nama Guru BK/Konselor :

Petunjuk

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia
3. Skor untuk masing-masing pilihan jawaban adalah sebagai berikut:
3 = Sangat Memuaskan
2 = Memuaskan
1 = Kurang Memuaskan

No	Aspek Yang di Nilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1	Penerimaan guru BK/konselor terhadap kehadiran Anggota Kelompok			
2	Waktu yang disediakan untuk bimbingan kelompok			
3	Kesempatan yang diberikan guru BK/Konselor kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat/ide			
4	Kepercayaan Anda terhadap guru BK/Konselor dalam layanan bimbingan kelompok			
5	Hasil yang diperoleh dari bimbingan			

	kelompok			
6	Kenyamanan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok (diskusi kelompok).			
	Jumlah Skor			

Kriteria Penentuan Skor

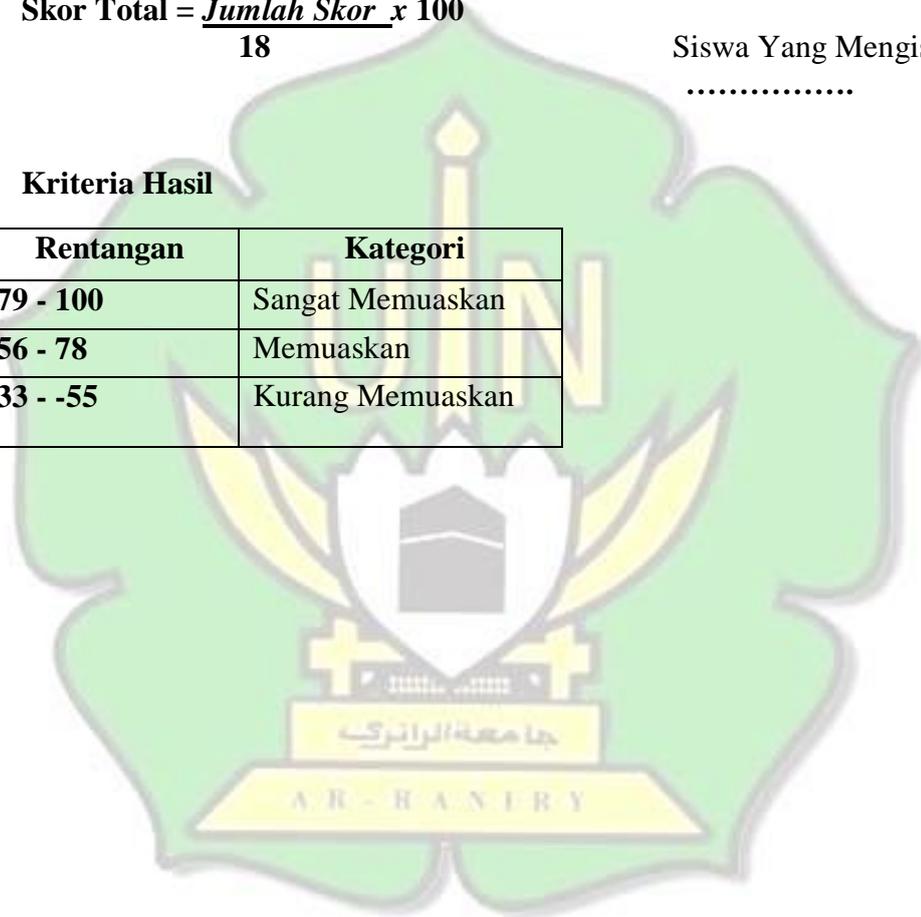
$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{18} \times 100$$

Siswa Yang Mengisi,

.....

Kriteria Hasil

Rentangan	Kategori
79 - 100	Sangat Memuaskan
56 - 78	Memuaskan
33 - 55	Kurang Memuaskan



Lampiran 13. Foto Kegiatan Penelitian

